

**MANAJEMEN DOSEN PENASEHAT AKADEMIK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KULIAH
MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) STAIN CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



OLEH:

**MARDOTELLA
NIM: 14561011**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

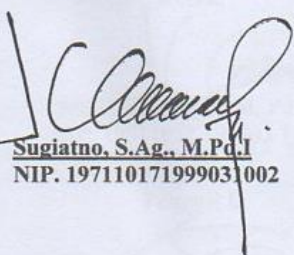
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Mardotella mahasiswa IAIN Curup yang berjudul MANAJEMEN DOSEN PENASEHAT AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KULIAH MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) STAIN CURUP sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Wassalam,
Curup, 25 Juni 2018

Pembimbing I


Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197110171999031002

Pembimbing II


Irwan Fathurrochman, M.Pd.I
NIP. 198408262009121008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1147 /In.34/1/PP.00.9/08/2018

Nama : Mardotella
Nim : 14561011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, 31 Agustus 2018
Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Sugiatno, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19711017 199903 1 002

Irwan Fathurochman, M.Pd.I
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 19611115 199101 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardotella

Nomor Induk Mahasiswa : 14561011

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Juni 2018

Penulis,



NIM. 14561011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya.

Skripsi ini merupakan manifestasi dan berfikir ilmiah yang penulis lakukan secara maksimal. Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, tidak terlepas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh sebab itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M.Pd., sebagai Plt. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., Plt. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Lukman Asha, M.Pd.I., Plt. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Sebagai Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd sebagai Plt. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Bapak Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I sebagai Pembimbing Utama yang telah berupaya memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Irwan Fathurrochman, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua yang telah berupaya memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup dan seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya para pembaca yang budiman.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahiwarokatuh

Curup, 25 Juni 2018
Penulis

Mardotella
NIM. 14561011

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Beberapa orang bermimpi akan berhasil. Sementara orang lain bangun tiap pagi dan mewujudkannya.

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Mu ya Allah, ku sadari keberhasilan yang kumiliki ini bukan semata-mata hanya diri ku yang berperan, tetapi banyak do'a yang mengiringi di setiap langkah yang ku jalani, hingga ku mampu menyelesaikan karya yang sederhana ini, karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu dalam menyelesaikan Studi ini.

1. Sosok yang selalu ku rindukan, Ayah-ku (Husri, Alm) dan Ibu-ku (Husmidah) yang selalu memberikan doa, dorongan, dukungan, semangat, kasih sayang sehingga aku terus melangkah ke depan melewati segala rintangan. Terimakasih telah menjadi alasan kenapa aku harus mewujudkan harapan-harapanku.
2. Spesial dan penuh kasih sayang untuk Kakek dan nenekku, Terimakasih atas dukungannya, senyum, dan nasehat untuk cucunya sebagai pengganti orang tua. Maaf atas kesalahan yang pernah ku perbuat.
3. Kakak-ku Ike Pratiwi dan Hajeriah yang mengajarkan adiknya arti tekad, berbagi, menjadi inspirasi dan guru terbaik untuk adik-adiknya. Terimakasih untuk tidak sayang uang dan tenaga memfasilitasi segala keperluan adiknya. Terimakasih juga telah memegang erat adikmu yang nakal ini.
4. Adik-adikku tersayang.. Eren Prima, Anas Rullah, dan Ellse Tertanti , terimakasih telah menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Maaf belum bisa menjadi panutan yang baik untuk kalian. Doa terbaik untuk adik-adikku.
5. Muroby dan Murobbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (Ustadz Yusefri, Umi Sri Wihidayati, Ustadz Bukhori, Bunda Arcanita, Ustadz Sugito, Umi Yesi, Ustadz Budi, Ustadz Eki, Ustadzah Rismalia, Ustadz Tio, Ustadzah Yuli, Ustadz Silhan, Ustadzah Idayati, Ustadz Agusten, Ustadz Masudi, Ustadz Jamaludin, Ayunda Sefrida, Mita, Rifah, dan Titik).
6. Dosen Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAIN Curup yang memberikan banyak ilmunya kepada kami, terkhususs Bapak Amin,

Bapak Arsil, Bapak Sugiatno, Bapak Irwan Fathurrohman, Ibu Sri Rahmaningsih, Umi Ana, Ibu Eka.

7. Adinda-ku Fajariah, Terimakasih telah mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayang. Terimakasih atas bantuan, doa, dan motivasi yang telah diberikan, tetap menjadi tempat saya bersandar di saat saya benar dan salah, disaat saya menang dan kalah, disaat suka dan duka. Tetap jadi adik-ku yaa Mba.
8. Sahabatku, Ina Indayanti yang selalu memberikan persahabatan, keceriaan, semangat, perjuangan, baik itu tenaga maupun material. Tetap rangkul sahabat-mu ini dengan senyuman untuk masa depan yang cerah ya. I Love You So Much Nung...
9. *Diverse Squad*, sahabat-ku tercinta Destria Astuti, Dian Agustina, Novi Nur Lia Triakhiri, dan Emi Hastuti, terima kasih atas waktu kalian untuk mendengarkan keluh kesah, curhat, memotivasi, dan berbagi melepas kepenatan.
10. Buat teman-teman Tralala-trilili yang mensupport dan yang sudah menjadi keluarga sendiri Ocik, Inung, Destria, Nove, Emot, Kak Nisa, Torot, Dian, Ayun, Ceking, Cici, dll.
11. Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, terkhusus santri semester VII, Teman-teman dan Adik-adik kamar 7 Bawah Khodijah.
12. Adik-adikku Tersayang Ntis, Arum, Nila, Ncem, Ningsih, Rani, Herley, Fitri, Susi, terimakasih untuk candaan, bantuan, semangat kalian.
13. Teman-teman Angkatan 2014 Prodi MPI IAIN Curup, terima kasih untuk kesempatan berbagi ilmu. Terkhusus Sandya Suci Larasati yang selalu berjuang bersama-sama .
14. Sahabat-sahabat KPM Daspetah 2017 dan PPL SMA N 1 Rejang Lebong 2018
15. Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

MANAJEMEN DOSEN PENASEHAT AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KULIAH MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) STAIN CURUP Oleh

Mardotella (14561011)

Selama kuliah setiap mahasiswa mempunyai dosen penasehat akademik (PA). Dosen tersebut berkewajiban membimbing mahasiswa agar sukses dalam studinya. Semangat kuliah mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi, sedangkan dosen penasehat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi kuliah. Manajemen dosen penasehat akademik sebagai motivator merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya, dengan demikian mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran selama menempuh pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa MPI STAIN Curup, Mengetahui Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa MPI STAIN Curup.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Unit analisis dalam penelitian ini adalah Individu yang berkaitan dengan Prodi MPI, baik itu Dosen Penasehat Akademik, Ketua Prodi, Staf Prodi, Mahasiswa MPI, dan lain-lain. Teknik Penggalan Datanya adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan adalah Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Manajemen yang dilakukan oleh dosen penasehat akademik (DPA) dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAIN Curup yaitu dengan membuat *planning* (dosen dan mahasiswa bersama-sama membuat rencana studi mahasiswa), *organizing* (Pembagian dosen penasehat akademik diseimbangkan), *actuating* (Dosen penasehat akademik lebih aktif dalam menjalankan tugasnya), dan *controlling* (Dosen penasehat akademik mengawasi mahasiswa). Faktor pendukung bagi dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI terbagi menjadi dua, yaitu dorongan dari dalam (keinginan, pembawaan individu, kesadaran, pengalaman masa lampau) dan dorongan dari luar (Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib, paksaan, suri tauladan, mengetahui hasil, saingan/kompetisi), sedangkan faktor penghambatnya adalah manajemen waktu, ruangan, kesibukan, orang tua, dan mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen, Motivasi, Dosen Penasehat Akademik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II. DOSEN, MOTIVASI, MANAJEMEN, DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Kajian Teoritis	7
1. Pengertian Dosen	7
2. Tugas-tugas Dosen	8
3. Tugas-tugas Dosen Penasehat Akademik	11
4. Motivasi	14
a. Pengertian Motivasi	14
b. Jenis Motivasi	16
c. Fungsi Motivasi	18
d. Cara Menumbuhkan Motivasi	19
5. Manajemen	21
a. Pengertian Manajemen	21
b. Unsur-unsur Manajemen	23
c. Fungsi Manajemen	24
1. Perencanaan	24

2. Pengorganisasian	25
3. Penggerakan	26
4. Pengawasan	26
B. Penelitian Relevan	28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	30
B. Unit Analisis	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Penggalan Data	32
1. Observasi	32
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	33
E. Teknik Analisis Data	34
1. Reduksi Data	34
2. Penyajian Data	35
3. Penarikan Kesimpulan	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	36
1. Sejarah Berdirinya	36
2. Visi, Misi, Tujuan Pendidikan Prodi MPI	38
1. Visi	38
2. Misi	38
3. Tujuan Pendidikan	38
3. Profil Dosen dan Tenaga Kependidikan	39
4. Dosen PA Manajemen Pendidikan Islam	40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
1. Management Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa MPI STAIN Curup	43
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa MPI STAIN Curup	53

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, pengabdian pada masyarakat, dan penelitian. Di dalam perguruan tinggi, mahasiswa akan mempelajari suatu disiplin ilmu yang lebih spesifik. Mahasiswa tersebut harus menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan batasan waktu untuk menyelesaikan studinya.

Selama kuliah setiap mahasiswa mempunyai dosen penasehat akademik (PA). Dosen penasehat akademik adalah “tenaga pengajar tetap yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing mahasiswa”.¹ Dosen tersebut berkewajiban membimbing mahasiswa agar sukses dalam studinya. Dosen penasehat akademik tidak berubah selama masih berstatus mahasiswa, kecuali dalam kondisi tertentu seperti dosen tersebut meninggal, sakit menahun atau yang sejenis. Tidak berubahnya dosen penasehat akademik dimaksudkan agar dapat memantau perkembangan studi mahasiswa. Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan berkonsultasi dengan dosen penasehat akademik secara reguler dan berkesinambungan.

¹ Hafiduddin dan Nur Hasyim, *Peran pembimbing Akademik dalam Mengoptimalkan Hasil Studi Mahasiswa Studi pada Politeknik Negeri Jakarta, Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta*, (Jakarta: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, Vol. 2, No. 1, 2013), h. 24

Semangat kuliah dipengaruhi oleh motivasi, sedangkan dosen penasehat akademik merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi kuliah. Dalam proses pembelajaran tanggungjawab pencapaian tujuan belajar selain terletak pada mahasiswa juga pada dosen penasehat akademik. Manajemen dosen penasehat akademik sebagai motivator merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya, dengan demikian mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran selama menempuh pendidikan. Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup berdiri pada tahun 2014 sehingga belum adanya lulusan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil observasi pada 30 Januari 2018 “adanya Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya yang masih duduk di semester 2 dan 4 ingin pindah ke Prodi, Jurusan, Maupun Perguruan Tinggi yang lainnya. Baik itu karena dipengaruhi teman, kurangnya pengetahuan mengenai prospek pekerjaannya kedepan, maupun karena salah pilih Prodi”.² Adapun hasil wawancara dengan Maya Sari pada tanggal 30 Januari 2018 “adanya mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang malas kuliah, sering telat, IPK yang rendah, baik itu disebabkan oleh kurangnya manajemen waktu maupun penyebab lainnya”.³

Motivasi merupakan unsur penting yang terdapat pada setiap individu untuk mencapai prestasi tinggi. Motivasi adalah “keinginan dalam diri seseorang yang

² Observasi, 30 Januari 2018

³ Wawancara dengan MY, 30 Januari 2018, Pukul 15.00 WIB

menyebabkan orang tersebut bertindak”⁴. Motivasi bisa berbeda antara individu yang terlibat didalamnya sesuai dengan situasi, tempat dan keadaan lingkungan dimana orang itu berada. Manusia memerlukan dorongan, arahan, gerakan agar dapat dikendalikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dunia pendidikan maupun dunia kerja tentu membutuhkan pengetahuan tentang manajemen agar suatu kegiatan memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan serta pengorganisasian dalam mencapai tujuan tersebut. Menjadi penting hukumnya untuk setiap mahasiswa agar bisa mengelola manajemen waktu (*time management*), karena manusia bukanlah mesin yang dapat melakukan pekerjaan secara bersamaan (*multi tasking*). Tentunya, *time management* dan kedisiplinan sangat dibutuhkan. Agar nilai kuliah tetap tinggi, hasil pekerjaan tetap maksimal dan dapat menikmati waktu, ada beberapa hal harus dipertimbangkan dengan matang seperti mengenali batasan diri, mengelola waktu, dan lain-lain.

Motivasi dalam kuliah sangat besar pengaruhnya pada hasilnya. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, mahasiswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Selain dari orang tua motivasi itu juga bisa didapatkan di lingkungan sekitar,

⁴ Aldo Herlambang Gardjito, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Karmand Mitra Andalan Surabaya*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (Surabaya: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, Vol. 1, No. 1, 2014), h. 3

baik itu teman, guru, rekan kerja, anak-anak, begitu juga dengan dosen penasehat akademik.

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan di atas, penulis mengangkat judul “Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa MPI STAIN Curup”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas dan pengamatan sementara, maka fokus masalah penulis dalam penelitian ini adalah manajemen dosen penasehat, faktor pendukung dan penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan di Prodi MPI STAIN Curup, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada studi manajemen dosen penasehat akademik sehingga dapat menambah kajian tentang manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Dosen Penasehat Akademik

Bagi dosen penasehat akademik penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dosen penasehat akademik tentang cara untuk meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup;

2. Sebagai salah satu bahan acuan/dasar untuk meningkatkan semangat kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup.
3. Menambah pengetahuan tentang cara-cara membina mahasiswa.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi mahasiswa.

b) Bagi Mahasiswa MPI

Bagi mahasiswa MPI penelitian ini memberikan manfaat yaitu sebagai bahan acuan untuk dapat meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI, membina mahasiswa secara efektif dari sebelumnya. Selain itu juga bagi mahasiswa MPI penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasannya tentang peran dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup.

c) Bagi peneliti

Untuk peneliti atau penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis tentang tugas dan fungsi dosen penasehat akademik.

BAB II

DOSEN, MOTIVASI, MANAJEMEN DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Dosen

Dosen merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi. Dosen adalah “seorang tenaga pengajar yang di SK kan oleh Ketua STAIN dan/atau atas nama pejabat berwenang (Menteri) yang diberi tugas membimbing kegiatan akademik tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.⁵

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 2 tentang Guru dan Dosen. “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melakukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.⁶

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang dosen harus memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dan diberi peran sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Peran tersebut berkaitan dengan tugas dosen sebagai tenaga pendidik. Peran ini dapat dilaksanakan dengan baik jika dosen menguasai materi pembelajaran,

⁵ STAIN Curup, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa*, (Curup: Percetakan STAIN Curup, 2014), h. 31

⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 3

memahami karakteristik mahasiswa, mampu membimbing mahasiswa, mampu melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian, dan mengabdikan pada masyarakat.

Dosen adalah “tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di universitas atau perguruan tinggi. Dosen adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas”.⁷

Sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang pengawasan Pembangunan Aparatur Negara Nomor: 38/KEP/MK. Waspan/8/1999 tentang jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya pada Bab I pasal I butir I “Dosen adalah seseorang yang berdasarkan keahlian dan diangkat oleh penyelenggaraan Perguruan Tinggi dengan tugas utama mengajar pada Perguruan Tinggi yang bersangkutan”.⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Dosen adalah tenaga pendidik di perguruan tinggi yang bertugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, pengabdian pada masyarakat, dan penelitian.

2. Tugas-tugas Dosen

Dosen mempunyai tugas dan tanggungjawab yang dikenal dengan tri dharma perguruan tinggi meliputi pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Dosen yang mengajar/mata kuliah memiliki beberapa tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

⁷ Dwi Lara Bagus Setiawan, dkk, *Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Kinerja Dosen dalam Kegiatan Mengajar*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Vol. 1, No. 1, 2015), h. 3

⁸ Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara, *Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan pembangunan Pendayagunaan Aparatur Negara*, (Jakarta: Kepmenwaspan, 1999), h. 2

- a. Mendisain rancangan materi mata kuliah yang diasuhnya.
- b. Memberi kuliah minimal 16 kali dalam satu semester
- c. Memberi tugas terstruktur kepada mahasiswa
- d. Memantau proses dan volume pencapaian silabus
- e. Mengadakan penilaian dan evaluasi yang mencakup keseluruhan kegiatan perkuliahan berupa kehadiran, tugas terstruktur, karya ilmiah, mid semester dan ujian akhir semester.⁹

Tugas pokok seorang dosen adalah mengajar dan mendidik yang meliputi memberi kuliah, praktikum, tutorial, pelatihan, dan evaluasi, serta tugas pembelajaran lainnya kepada mahasiswa, sesuai dengan jenjang jabatan akademik dosen yang bersangkutan. Dosen tidak hanya mengajarkan hal-hal keilmuan pada mahasiswa, namun juga sikap-sikap yang benar dalam menempuh kehidupan.

Di samping tugas mengajar dan mendidik, tugas lain seorang dosen adalah melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen harus meneliti untuk mengembangkan keilmuannya. Bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dalam melaksanakan penelitian, seorang dosen wajib:

- a. Bersikap dan berfikir analitis dan kritis
- b. Jujur, objektif, dan berpegang teguh pada semua aspek proses penelitian serta tidak boleh memalsukan atau memanipulasikan data maupun hasil penelitian.
- c. Menghindari kesalahan dalam penelitian, terutama dalam menyajikan hasil penelitian.
- d. Memperlakukan teman sejawat dengan sopan.
- e. Bersifat terbuka, saling berbagi data, hasil, metode, dan gagasan yang lain, kecuali data yang di dapat dipatenkan.
- f. Menghormati dan menghargai objek penelitian, baik berupa manusia maupun hewan, baik yang hidup maupun yang sudah mati, atau bagian/fragmen dari manusia tersebut.
- g. Mempunyai buku harian penelitian.¹⁰

⁹ STAIN Curup, 2014, *Op.Cit.*, h. 31-32

Seorang dosen yang melakukan pengabdian pada masyarakat seharusnya:

- a. Merujuk pada kebutuhan masyarakat
- b. Dapat mencerminkan kontribusi nyata Universitas dalam rangka pemanfaatan, pendayagunaan, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk masyarakat.
- c. Dapat memberikan pencerahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta bermanfaat bagi segenap sivitas akademik.¹¹

Tri dharma perguruan tinggi dapat dijadikan parameter untuk mendeskripsikan produktivitas dan kualitas dosen dalam disiplin ilmu tertentu. Karena salah satu faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan tinggi adalah dosen yang berkualitas. Apapun bentuk pengelolaan perguruan tinggi, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas yang berkelanjutan, karena tahap akhir kualitas kinerja perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kualitas kinerja kolektif masing-masing anggota civitas akademika, termasuk didalamnya dosen.

Idealnya ketiga peran dharma perguruan tinggi tersebut berjalan serempak dan saling sinergis, sehingga secara teoritik suatu perguruan tinggi tidak boleh hanya berperan dalam sebagian dharma dan meninggalkan yang lain. Kenyataannya ketidakseimbangan peran itu seringkali terjadi, karena itu mencari perimbangan pelaksanaan ketiga dharma itu menjadi sesuatu yang sangat penting.

¹⁰ Arum Ardianingsih dan Siti Yunitarini, *Etika, Profesi Dosen dan Perguruan Tinggi*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Pekalongan: Fakultas ekonomi UNIKAL Pekalongan, Vol. 10, No. 1, 2012), h. 45

¹¹ *Ibid.*,

Dosen mempunyai peran penting dalam terjadinya belajar. Peran penting tersebut berkaitan dengan tugas dosen sebagai pengajar dan pendidik, yang menyiapkan kondisi kondusif untuk belajar. Selain kewajiban tersebut dosen juga mempunyai kewajiban untuk membimbing mahasiswa agar dapat mencapai prestasi maksimal.¹²

Dalam proses pembelajaran setiap mahasiswa memiliki Dosen Pembimbing Akademik yang akan memberikan bimbingan dan arahan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Apabila proses pembimbingan dapat berjalan secara optimal maka Dosen Pembimbing Akademik akan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi mahasiswa.¹³

3. Tugas-tugas Dosen Penasehat Akademik

Belajar di perguruan tinggi lebih ditekankan kemandiriannya, jadi harus banyak belajar sendiri, tanpa diatur, dan diawasi seperti di SMA. Dalam merealisasikan kemandirian tersebut pastinya ada kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh para mahasiswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan penasehat dari para dosen yang dilakukan secara sistematis. Dosen penasehat

¹² Tutik Susilowati, *Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, Jurnal MIIPS*, (Surakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P. IPS FKIP, Vol. 8, No. 2, 2008), h. 57-58

¹³ *Ibid.*,

akademik adalah “dosen yang mengarahkan dan mendampingi mahasiswa selama masih menjadi mahasiswa di universitas”.¹⁴

Penasehat akademik ialah tenaga edukatif tetap atau dosen luar biasa yang memungkinkan, yang dapat diangkat dengan surat keputusan Rektor berdasarkan usul dari Dekan fakultas sesuai dengan persyaratan tertentu untuk melakukan tugas dan kegiatan pembinaan mahasiswa pada kelompok studi yang menjadi wewenang.¹⁵

Adapun tugas dan tanggungjawab dosen Penasehat Akademik adalah:

- a. Mengarahkan mahasiswa bimbingannya dalam menentukan mata kuliah ataupun kegiatan akademik lainnya.
- b. Mendorong dan menanamkan kesadaran untuk bekerja keras dan belajar giat secara teratur, berkesinambungan serta disiplin.
- c. Menumbuhkan semangat mengabdikan diri dalam bidang tugasnya
- d. Mengikuti perkembangan mahasiswa bimbingannya, melalui pertemuan individual atau kelompok.
- e. Memberikan rekomendasi dan keterangan mengenai mahasiswa bimbingannya kepada pihak-pihak yang memerlukan.
- f. Memberikan teguran lisan atau tulisan terhadap mahasiswa bimbingannya yang berprestasi kurang atau melanggar kode etik mahasiswa.
- g. Mendorong dan menanamkan kesadaran untuk aktif dalam kegiatan kokurikuler, serta memberi penilaian kegiatan kokurikuler tersebut setiap semester dan disahkan dengan tandatangan dosen penasehat akademik dalam Buku Pedoman Kokurikuler pada saat dilakukannya bimbingan mata kuliah yang akan diambil mahasiswa.¹⁶

¹⁴ Sunggito Oyama, *Sistem informasi Pembimbingan Akademik di Universitas PGRI Yogyakarta, Jurnal Dinamika Informatika*, (Yogyakarta: Jurusan Teknik Informatika, Vol. 6, No. 2, 2017), h. 43

¹⁵ Fakhrudin dan Eka Safrianti, *Pelayanan Penasehat Akademik (PA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa, Jurnal Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (Aceh: Jurusan Manajemen Dakwah, Vol. 1, No. 1, 2017), h. 108

¹⁶ STAIN Curup, *Buku Konsultasi dan Kegiatan Kokurikuler Mahasiswa*, (Curup: Percetakan STAIN Curup, 2012), h. 8

Pembimbing Akademik secara umum meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Membina dan mengarahkan mahasiswa agar dapat bersikap sebagai ilmuwan dalam rangka mengembangkan kebebasan akademik sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuhnya.
- b. Menentukan jumlah beban studi yang akan diambil mahasiswa untuk semester yang sedang berjalan.
- c. Pada sepanjang semester, memantau dan membimbing mahasiswa demi kelancaran studinya serta membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa yang bersangkutan baik yang bersifat akademik maupun non akademik yang diperkirakan dapat mengganggu pencapaian keberhasilan studi.
- d. Menentukan/memutuskan boleh atau tidaknya mahasiswa yang bersangkutan menempuh ujian akhir semester.¹⁷

Tujuan bimbingan dengan dosen penasehat akademik seyogyanya mampu memberikan solusi untuk permasalahan mahasiswa, baik permasalahan akademik seperti memantau perkembangan IPK mahasiswa, konsultasi KRS, kesulitan dalam menyusun makalah, laporan, tugas akhir, dan permasalahan individual mahasiswa dalam pembelajaran misalnya penurunan prestasi belajar, dan lain-lain.

Dosen dan mahasiswa memiliki kesibukan yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu dibuat jadwal bimbingan. Kegiatan pembimbingan dilakukan pada:

- a. Awal semester, yakni pada saat menjelang dimulainya perkuliahan. Jadwal pembimbing ditentukan dalam Kalender Akademik. Kegiatan pembimbingan pada awal semester berupa penentuan beban studi yang akan diambil mahasiswa. Pada saat memutuskan jumlah beban studi, Pembimbing Akademik wajib memberi penjelasan secukupnya atas keputusan tersebut agar mahasiswa dapat menyadari dan menerima putusan tersebut dengan penuh pengertian.
- b. Sepanjang semester yakni sepanjang berlangsungnya perkuliahan pada semester yang bersangkutan. Jadwal kegiatan ditentukan bersama antara Pembimbing Akademik dan mahasiswa yang bersangkutan. Kegiatan pembimbingan pada sepanjang semester adalah seperti yang tersebut pada pasal 1 ayat b. Dalam hal ini tidak ada prakarsa/minat dari mahasiswa yang bersangkutan untuk menemui

¹⁷ Tutik Susilowati, *Op. Cit.*, h. 58-59

Pembimbing Akademik untuk mengemukakan masalahnya, Pembimbing Akademik wajib mengambil prakarsa memanggil mahasiswa yang diperkirakan mempunyai masalah dengan tujuan menggali informasi yang diperlukan untuk kepentingan pembimbingan.

- c. Akhir semester, yakni pada saat menjelang diselenggarakan ujian. Kegiatan Pembimbingan pada akhir semester berupa pemberian informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan menempuh ujian semester.¹⁸

Jadi tugas dosen penasehat akademik adalah membimbing, mendorong, membina, mengarahkan mahasiswa bimbingannya selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi agar mampu mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi, karena mahasiswa dapat berkonsultasi di setiap jadwal yang ditentukan, sehingga dosen penasehat akademik dapat membantu memperlancar proses penyelesaian masalah yang dihadapi mahasiswa, dan akhirnya dapat menyelesaikan studi sesuai dengan tujuannya.

4. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Secara etimologi, istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris “motive, yang berarti alasan, menjadi kata benda”.¹⁹ Motivasi, yang berarti “ daya batin, dorongan, alasan, dan sudah terserap dalam bahasa Indonesia”.²⁰ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan, “dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu”.²¹

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 378

²⁰ *Ibid.*, h. 287

²¹ Bambang Marhijayanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), h. 378

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum “digunakan untuk menggantikan tema motif-motif yang dalam bahasa Inggris disebut *motive* yang berasal dari kata *motion*, berarti suatu yang bergerak, yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau disebut dengan tingkah laku atau amaliyah”.²² Motivasi sebagai “proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya.”²³ Motivasi adalah “sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja”.²⁴

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “motivasi dapat dikatakan penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai sesuatu tujuan, berawal dari kata penggerak yang aktif.”²⁵ Motivasi diartikan “dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk aktivitas tertentu”.²⁶

Menurut Mc. Donald dalam kutipan Noer Rohman mengatakan bahwa “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction* (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 79

²³ Syarah Amalia, Dkk, *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Gramedia Ari Media Cabang Emerald Bintaro, Jurnal Computech dan Bisnis*, (Jakarta: Administrasi Bisnis Universitas Telkom, Vol. 10, No. 2, 2016), h. 122

²⁴ Hendra Indy H dan Seger Handoyo, *Hubungan Kepuasan kerja dengan Motivasi Kerja pada Karyawan Bank BTPN Madiun, Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Vol. 2, No. 2, 2013), h. 101

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 61

²⁶ Sofwan Adiputra dan Mujiyanti, *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis, Konselor*, (Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Vol. 6, No. 2, 2017), h. 150

seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif dan didahului dengan tanggapan atau reaksi terhadap adanya tujuan)”²⁷.

Motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.²⁸

Menurut M. Utsman Najati sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Saleh:

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respons efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.
2. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁹

Dari beberapa pengertian motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang mengakibatkan perubahan energy pada diri individu yang didahului dengan adanya rangsangan, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, tanggapan karena adanya sesuatu yang ingin dicapai

b. Jenis Motivasi

²⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 240

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 14

²⁹ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 183-184

Terdapat dua jenis motif yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik (dorongan dari dalam diri sendiri), misalnya, seseorang bekerja karena pekerjaan itu sesuai dengan bakat dan minat, dapat diselesaikan dengan baik karena memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikannya dan lain-lain. Motif ekstrinsik (dorongan dari luar), misalnya bekerja karena merasa mulia karena pengabdian dan sebagainya.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif dibandingkan dengan motivasi yang dipaksakan dari luar, karena kepuasan yang diperoleh individu sesuai dengan kemampuan yang terdapat dalam dirinya “Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar.”³⁰ Motivasi instrinsik mencakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan yang datang dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan informasi mengembangkan sikap dan keinginan untuk diterima oleh orang lain.

Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang menghasilkan integrasi dari tujuan-tujuan.”³¹ Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Motivasi yang menggerakkan seseorang berasal dari suatu kebutuhan,

³⁰ Alex Sobbur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 295

³¹ Fakhrian Harza Maulana, dkk, *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Cabang Malang*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya, Vol. 22, No. 1, 2015), h. 3

kebutuhan yang mengharuskan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul sendiri dari kesadaran seseorang.

2) Motivasi Ekstrensik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar individu, misalnya persaingan, pujian, hadiah, dan hukuman.³² Namun antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada dasarnya saling memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik.³³ Jadi motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan seseorang dari luar terhadap orang lain agar orang mengikutinya.

c. Fungsi Motivasi

Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang Baik. “Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa menentukan tingkat pencapaian prestasi.³⁴

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi, berikut ini:

³² Sadirman. AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 71

³³ Noer Rohman, *Op.Cit.*, h. 83

³⁴ Sadirman, *Op.Cit.*, h. 84-86

- (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sebuah perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan diinginkan.
- (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.³⁵

Menurut Ramayulis mengatakan bahwa yang menjadi fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- (2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- (3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³⁶

d. Cara Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang tujuan utamanya justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
2. Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk semua pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
3. Saingan/kompetensi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi justru sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 161

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h. 171

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik

10. Minat

Motivasi muncul karena adanya minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai,

karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁷

5. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa italia "*maneggiare* yang berarti mengendalikan, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti "seni melaksanakan dan mengatur".³⁸ Manajemen secara etimologi dari bahasa Inggris "*management* yang dikembangkan menjadi *to manage*, yang berarti mengatur dan mengelola."³⁹

Mary Parker Follet sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim dan Suparno, misalnya mendefinisikan "Manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain."⁴⁰ Definisi ini berarti bahwa seorang manager bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Ricky W. Griffin sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim dan Suparno mendefinisikan "Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien". Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan

³⁷ Muhajmin, Suti'ah, Listyo Sudeng Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 84-95

³⁸ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 3-5

³⁹ Syamsuddin, *Penerapan fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Idaarah*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Aluiddin Makassar, Vol. 1, No. 1, 2017), h. 63

⁴⁰ Sudarwan Danim dan Suparno, *Loc.Cit*,

perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.⁴¹

Secara umum pengertian manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan (*Planning*) diperlu untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Selain itu manajemen adalah pejabat atau pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan. Jadi disini manajemen diartikan sebagai kewenangan, kemampuan, dan kesanggupan seseorang pemegang kekuasaan yang sah dan legal untuk menjalankan dan mengoperasikan organisasi.⁴²

Manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi, dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan masyarakat, karena dengan adanya manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi. Manajemen menunjuk cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan.⁴³

Jadi menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses mengatur, mengelola, dan bertanggungjawab

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: CV Sagung Setio, 2005), h. 5-6

⁴³ Irwan Fathurrochman, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak soleh Curup*, *Tadbir Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, (Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Vo.1 1. No. 1, 2017), h. 87-88

terhadap suatu proses pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

b. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Agustini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money, markets.

- 1) Manusia atau *man*, yaitu sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan, dan manusia jugalah yang nantinya yang akan menjalankan proses yang telah ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja.
- 2) Material atau *material*, dalam pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan bahan atau yang sering disebut material. Oleh karena itu material dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- 3) Mesin atau *machine*, dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.
- 4) Metode atau *method*, untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- 5) Uang atau *money*, uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
- 6) Pasar atau *markets*, bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana penting lainnya seperti pasar-pasar atau market.⁴⁴

c. Fungsi Manajemen

⁴⁴ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), h. 61

Untuk melaksanakan tugas-tugas manajerial, manajer harus memahami fungsi-fungsi manajemen. Mengenai fungsi-fungsi manajemen ini masing-masing ahli berbeda pendapat, namun sebagian besar di antara mereka mencantumkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Adapun Fungsi Manajemen:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan “suatu hal pokok yang sangat mendasar bagi organisasi”.⁴⁵ Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah” proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang”.⁴⁶

Landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini

⁴⁵ Rusniati dan Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis dalam Persepektif Organisasi, Jurnal INTEKNA*, (Banjarmasin: Staf Pengajar Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin, Vol. 1, No. 1, 2017), h. 103

⁴⁶ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan kemampuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h. 20

manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasi dengan baik.⁴⁷

2) Pengorganisasian

Menurut Tery sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi, Pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.⁴⁸ Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) Menetapkan tugas yang harus dilakukan, (2) siapa yang mengerjakan, (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan, (4) siapa yang melapor, (5) di mana keputusan itu harus diambil.⁴⁹

Pengorganisasia adalah “suatu system perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja.”⁵⁰ Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan. Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan ke dalam bagiannya masing-masing.⁵¹

⁴⁷ M. Bukhari, *Azas-azas Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), h. 35-36

⁴⁸ Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 135

⁴⁹ Robin S.P, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Indek Gramedia, 2003), h. 5

⁵⁰ Fathor Rachman, *Manajemen Organisasi dan Pengorganiasian dalam Persfektif Al-Qur'an dan Haditsh*, *Jurnal Studi Islam*, (Sumenep: INSTIKA Sumenep, Vol. 1, No. 2, 2015), h. 294

⁵¹ Wayang Lanang Pastika, *Penerapan Konsep Pengorganiasian Pengarahan pada PT. Bayus Cargo Badung Bali*, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, (Bali: Staf Pengajar Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali, Vol. 12, No. 3, 2016), h. 199

3) Penggerakan

Penggerakan atau *actuating* merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata. “pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan. Agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan maka sangat ditekankan bagaimana strategiseorang pemimpin dalam menggerakanpegawainya”.⁵²

Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungnya cukup luas serta erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak aka ada *out put* kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.⁵³

4) Pengawasan

Secara etomologi *controlling* lazimnya diterjemahkan dengan pengendalian Geprege R. Terry sebagaimana dikutip oleh Marno merumuskan pengawasan atau

⁵² Rifki Faisal Miftahul Zanah dan Jaka Sulaksana, *Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Home Industri Asri Rahayu Majalengka*, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perternakan*, (Majalengka: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Majalengka,, Vol. 4, No. 4, 2016), h. 159

⁵³ Marno & Trio Supriyanto, *Loc.Cit.*,

controlling sebagai “suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai”.⁵⁴

Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan, apakah bisa diteruskan, ditunda, ditingkatkan, diterima, dan ditolak. Evaluasi sebagai informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam penilaian prestasi.⁵⁵

Perlunya pengawasan pimpinan adalah untuk mencegah sedini mungkin kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan bawahan baik sengaja atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Hadari Nawawi tujuan dari pengawasan adalah:

- (b) Mewujudkan daya guna, hasil guna dan tepat guna dalam upaya mencapai sasaran-sasaran di dalam program-program pemerintahan.
- (c) Untuk mencegah sedini mungkin terjadinya masalah korupsi, penyalahgunaan wewenang, kebocoran dan pemborosan kekayaan dan keuangan, pemungutan liar dan berbagai bentuk penyelewengan lainnya di lingkungan aparatur pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 24

⁵⁵ R. Andi Ahmad Gunadi, *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Product*, *Jurnal Ilmiah Widya*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ, Vol. 2, No. 2, 2014), h. 3

(d) Dalam pelaksanaan sehari-hari, atasan langsung mengetahui kegiatan nyata tentang setiap aspek dan permasalahan dalam pelaksanaan tugas bawahannya di lingkungan organisasi/unit kerja masing-masing.⁵⁶

B. Penelitian Relevan

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini. Diantaranya penulis memaparkan sebagai berikut :

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah yang berjudul “Peran Dosen Penasehat Akademik terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012”. Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dan peran dosen penasehat akademik dalam meningkatkan keberhasilan mahasiswa.⁵⁷

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Hamdani yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademis dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau” Dalam skripsi ini

⁵⁶ Hadari Nawawi, *Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Ghalia, 1995), h. 26

⁵⁷ Nurjanah, *Peran Dosen Penasehat Akademik Terhadap Keberhasilan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012*. “Skripsi. (Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), h. 8

penulis hanya menjadikan mahasiswa sebagai responden, sedangkan dosen, staf maupun yang lainnya tidak, selain itu penulis juga lebih menekankan pada persepsi/pandangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap dosen penasehat akademik, serta pengaruh bimbingan terhadap tugas mahasiswa.⁵⁸

Namun dari skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi yang penulis susun. Penelitian di atas merupakan penelitian tentang Peran Dosen Penasehat Akademik terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012, Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademis dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan penulis adalah Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa MPI STAIN Curup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

⁵⁸ Hamdani, *Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademik dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau*, "Skripsi. (Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, 2013), h. 6

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di STAIN Curup. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individu maupun kelompok”.⁵⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada dilapangan yang menggambarkan tentang dunia sekitarnya.

Pendekatan kualitatif yaitu “uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya”.⁶⁰ Data utama (primer) penelitian ini didapatkan di lapangan. Sementara data pendukung (sekunder) didapatkan dari berbagai literatur, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Peneliti memaparkan dan menggambarkan manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup dan faktor pendukung dan penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup.

B. Unit Analisis

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 60

⁶⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 17

Unit analisis adalah “suatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti”.⁶¹ Dalam pengertian yang lain, Unit analisis diartikan sebagai “sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga. Karena terkadang peneliti masih bingung membedakan antara objek penelitian, subjek penelitian dan sumber data”.⁶²

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Unit analisis yang berupa benda dapat berupa buku, gagasan/pikiran, naskah, undang-undang, kebijakan-kebijakan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Individu yang berkaitan dengan Prodi MPI, baik itu Dosen Penasehat Akademik, Ketua Prodi, Staf Prodi, dan Mahasiswa MPI.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah “subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”.⁶³

Subjek penelitian dapat diklasifikasikan dengan berupa benda atau manusia. Subjek penelitian ini diambil dengan cara *Stratified Sampling* “Digunakan apabila peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkatan-

⁶¹ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 49

⁶² Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 70

⁶³ *Ibid.*, h. 122

tingkatan atau strata”.⁶⁴ , yang mana dalam penelitian ini subjek yang dimaksud adalah Dosen Penasehat Akademik Prodi MPI, Mahasiswa MPI Semester II, Mahasiswa MPI Semester IV, Mahasiswa MPI Semester VI, dan Mahasiswa MPI Semester VIII.

D. Teknik Penggalian Data

1. Observasi

Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.⁶⁵ Observasi, untuk “mendapatkan data yang aktual dan langsung, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan”.⁶⁶

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, karena penulis terlibat didalamnya. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan studi. Metode ini juga digunakan untuk mengamati peran dosen penasehat akademik dalam membantu mencapai keberhasilan studi mahasiswa.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 138

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 145

⁶⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 39

2. Wawancara

Secara sederhana wawancara sering diartikan kuesioner lisan, adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Interview digunakan oleh peneliti untuk melihat keadaan seseorang”.⁶⁷ Pewawancara menggunakan metode mencatat dan merekam/*recording*.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara *semi structured* yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. “Mula-mula interviewer menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh biasa meliputi semua variable, dengan keterangan lengkap dan mendalam”.⁶⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data mengenai manajemen dosen penasehat akademik terhadap motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 2006, h. 155

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 2002, h. 183

begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah”.⁶⁹ Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku Borang Akreditasi, SK tentang dosen penasehat akademik, data mahasiswa, dan dosen penasehat akademik program studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah singkat program studi Manajemen Pendidikan Islam, visi dan misi, struktur organisasi, dosen dan karyawan, mahasiswa, sarana dan perasarana, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. “Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel”.⁷⁰

Oleh karena itu teknis analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁶⁹ *Ibid.*, h. 206

⁷⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 207

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷¹

2. Penyajian Data

Setelah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, dan sejenisnya. “Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami”.⁷²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁷³

Penarikan kesimpulan yang dilakukan sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan yaitu yang sudah dilakukan yaitu dengan mempertimbangkan apa isi informasi dan maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat

⁷¹ *Ibid.*, h. 334

⁷² *Ibid.*, h. 341

⁷³ *Ibid.*, h. 345

diperoleh pada saat data terkumpul banyak yang diwujudkan sebagai sasaran penelitian.⁷⁴

BAB IV

⁷⁴ Sukarman, *Metodelogi Penelitian*, (Curup:LP2 STAIN Curup, 2007), h. 107

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Prodi MPI) merupakan salah satu Prodi yang ada di lingkungan Jurusan Tarbiyah STAIN Curup. Pendirian Prodi MPI berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor : 827 Tahun 2012. Dalam surat keputusan tersebut dinyatakan bahwa lulusan program studi MPI mendapat gelar S.Pd.I. Namun dengan keluarnya Peraturan Menteri Agama Nomor : 33 Tahun 2016 gelar akademik Prodi MPI adalah S.Pd.⁷⁵

Prodi MPI STAIN Curup ini sesungguhnya merupakan program studi yang sangat prestisius dan prospektif dalam konteks pengembangan dan peningkatan mutu manajemen lembaga-lembaga Pendidikan Islam. Selain itu, Prodi ini juga merupakan Prodi yang telah lama dinantikan oleh *stakeholders* dan *user*. Eksistensi Prodi MPI STAIN Curup ini didasari atas pemikiran dan fakta tentang perlunya lembaga-lembaga pendidikan Islam dikelola secara bermutu. Agar lembaga-lembaga pendidikan Islam dikelola secara bermutu diperlukan adanya tenaga administrasi dan manajer pendidikan Islam. Atas pertimbangan kondisi tersebut, Jurusan Tarbiyah

⁷⁵ Dokumentasi MPI, 2017

perlu membuka Prodi MPI STAIN Curup yang akan menyiapkan lulusannya menjadi tenaga administrasi dan manajer-manajer Pendidikan Islam yang bermutu.⁷⁶

Prodi MPI Jurusan Tarbiyah STAIN Curup menetapkan visi “*Pada Tahun 2017 Menjadi Pusat Unggulan Bidang Manajemen Pendidikan Islam di Wilayah Sumatera..*” Salah satu konsekuensi dari visi ini adalah bahwa Prodi MPI STAIN Curup harus mengembangkan kurikulum sebagai landasan akademik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum yang dimaksud harus mencerminkan Prodi MPI STAIN Curup sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dan sekaligus kemampuan akademik untuk mengembangkan Manajemen Pendidikan Islam.⁷⁷

Perkembangan masyarakat yang pesat dan semakin kompleks sering berpengaruh pada perkembangan struktur keilmuan (*body of knowledge*). Manajemen Pendidikan Islam menyadari bahwa setiap saat Prodi MPI STAIN Curup harus meninjau kembali (*review*) kurikulum sehingga proses pembelajaran yang diselenggarakan dapat menjamin standar kualitas lulusan yang *compatible* dengan perkembangan masyarakat serta tuntutan profesionalisme. Mahasiswa dibekali seperangkat pengetahuan dan pengalaman baik teoritis maupun praktis. Pengalaman teoritis telah diberikan melalui sistem perkuliahan dalam berbagai disiplin ilmu sedangkan pengalaman praktis diberikan melalui kegiatan praktik.⁷⁸

⁷⁶ *Ibid.*,

⁷⁷ *Ibid.*,

⁷⁸ *Ibid.*,

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Prodi MPI

1. Visi

Pada Tahun 2029 Menjadi Pusat Unggulan Bidang Manajemen Pendidikan Islam di Wilayah Sumatera.⁷⁹

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu untuk menghasilkan lulusan Manajemen Pendidikan Islam yang berakhlak mulia, kompeten, profesional, kritis, dan berwawasan luas;
- b. Mengembangkan kegiatan penelitian yang bermutu dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam;
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud tanggung jawab keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam;
- d. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional.⁸⁰

3. Tujuan Pendidikan

- a. Menghasilkan lulusan Manajemen Pendidikan Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berwawasan ke-Islaman;
- b. Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam dengan integritas moral yang tinggi;
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dan keterampilan dalam penguasaan dan pengembangan Manajemen Pendidikan Islam;
- d. Menghasilkan lulusan yang mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat melakukan pembaharuan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam dengan kemantapan akidah dan kepedulian sosial;
- e. Menghasilkan peneliti yang handal dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional.⁸¹

⁷⁹ STAIN Curup, *Buku Pedoman Program Latihan Profesi (PLP)*, (Curup: Percetakan STAIN Curup, 2018), h. iii

⁸⁰ STAIN Curup, *Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL)*, (Curup: Percetakan STAIN Curup, 2017), h. iv

⁸¹ *Ibid.*,

3. Profil Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dosen yang mengajar di Prodi MPI STAIN Curup semuanya adalah Dosen Tetap PNS dengan gambaran sebagai berikut :

Table I

No.	Nama Dosen Tetap	NIDN	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(7)
1	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd	2007086901	Dakwah Manajemen Pendidikan
2	Sugiatno, S.Ag., M.Pd	2017107102	Aqidah Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam
3	Arsil, S.Ag., M.Pd	2019096701	Dakwah Manajemen Pendidikan
4	Jumira Warliza Susi S.Pd., M.Pd	2025096601	Pendidikan Kesenian Manajemen Pendidikan
5	Irwan Fathurrochman, S.Pd., M.Pd	2026088402	Kependidikan Islam Manajemen Pendidikan
6	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd	2011106402	Syariah Manajemen Pendidikan

Sumber: *Data MPI STAIN Curup*

Sedangkan untuk tenaga kependidikan meliputi tenaga administrasi umum, laboran, pustakawan dan pranata komputer. Pegawai laboran, pustakawan, dan pranata komputer masih menyatu dengan institusi STAIN Curup. Adapun tenaga administrasi umum gambarnya sebagai berikut :

Table 2

No.	Nama Pegawai	NIP	Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(7)
1	Eka Merdekawati	-	S1, STAIN Curup

Sumber: *Data MPI STAIN Curup*

4. Dosen PA Manajemen Pendidikan Islam

.a. Dosen PA Mahasiswa Angkatan 2014-2015

Table 3

No	Nama	NIM	Nama Dosen PA
1	Tri Nur Sulistiana	14561012	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
2	Mardotella	14561011	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
3	Sandya Suci Larasati	14561010	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
4	Subur Harianto	14561008	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
5	Diajeng Beratasena	14561007	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
6	Diki Irawan	14561006	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
7	Dewi Susilawati	14561005	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
8	Ovi Nancy	14561004	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
9	Lindiani	14561003	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
10	Purnama Indah	14561002	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
11	Yuyun Yuningsih	14561001	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
12	Malik	14561009	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I

Sumber: *Data MPI STAIN Curup*

b. Dosen PA Mahasiswa Angkatan 2015-2016

Table 4

No	Nama	NIM	Nama Dosen PA
1	Adriansyah	15561001	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
2	Ayun Sundari	15561004	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
3	Dahlia Oktari	15561005	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
4	Densi Hariani	15561007	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
5	Diah Resida	15561008	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
6	Ferogita Ramadani	15561009	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
7	Hendri Bustami	15561010	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd

8	Heris Erlangga	15561011	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
9	Joko Prayogo	15561012	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
10	Karyon Mahendra	15561013	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
11	Khairunnisa Isnaini	15561014	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
12	Krisna Bimantoro	15561015	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
13	M. Djuang Manara Al Ognny	15561016	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
14	M. Jovi Debiansyah	15561017	Arsil, S.Ag., M.Pd
15	Nandito Saputra	15561018	Arsil, S.Ag., M.Pd
16	Radha Krisna Putri	15561021	Arsil, S.Ag., M.Pd
17	Resti Atika	15561022	Arsil, S.Ag., M.Pd
18	Ricky Irawan	15561023	Arsil, S.Ag., M.Pd
19	Wahyu Trio Oktora	15561025	Arsil, S.Ag., M.Pd
20	Angga Riansyah	15561002	Arsil, S.Ag., M.Pd
21	Siska Putri Utami	15561024	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
22	Nimi Sarlinah	15561019	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
23	Anisa Zukia	15561003	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
24	Pio Andeko	15561020	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
25	Aji Ilham	15561027	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I

Sumber: *Data MPI STAIN Curup*

c. Dosen PA Mahasiswa Angkatan 2016-2017

Table 5

No	Nama	NIM	Nama Dosen PA
1	Adam Supratman	16561001	Abdul Sahib, M.Pd
2	Amdrian Febri	16561002	Abdul Sahib, M.Pd
3	Deni Hermawan	16561003	Abdul Sahib, M.Pd
4	Dika Aryani	16561004	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
5	Eko Febriyanto	16561005	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
6	Eko Setio	16561006	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
7	Ira Lestari	16561007	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
8	Lingkaran Sakti	16561008	Murniyanto
9	Oki Kurnia Saputra	16561009	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
10	Putri Susanti	16561010	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
11	Ranum Wijaya	16561011	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
12	Reva Pransiska	16561012	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
13	Rina Oktaria	16561013	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
14	Ropika Sari	16561014	Sugiatno, S.Ag., M.Pd

15	Sari Fatimah	16561015	Murniyanto
16	Susi Ratna Sari	16561016	Arsil, S.Ag., M.Pd
17	Wahyu Ningsih	16561017	Murniyanto
18	Wahyu Ramadhani	16561018	Arsil, S.Ag., M.Pd
19	S. Nudia Mastur	16561019	Arsil, S.Ag., M.Pd

Sumber: *Data MPI STAIN Curup*

d. Dosen PA Mahasiswa Angkatan 2017-2018

Table 6

No	Nama	NIM	Nama Dosen PA
1	Ahmad Busroni	17561001	Arsil, S.Ag., M.Pd
2	Ali Muslimin	17561002	Abdul Sahib, M.Pd
3	Angga Dwi Saputra	17561003	Abdul Sahib, M.Pd
4	Benni AG	17561004	Abdul Sahib, M.Pd
5	Dioba Ade Apriyanto	17561005	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
6	Elva Riza	17561006	Irwan Faturrochman, M.Pd
7	Erik Suyatmo	17561007	Irwan Faturrochman, M.Pd
8	Hafiz Aljufri	17561008	Irwan Faturrochman, M.Pd
9	Hardiantarai Swan Danu	17561009	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
10	Hengkin Saputra	17561010	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
11	Ira Widiawati	17561011	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
12	Karimatun Nafia	17561012	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
13	Maya Sari	17561013	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
14	Muhammad Arifin	17561014	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
15	Nova Putri Yani	17561015	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
16	Rahmadani Anwar	17561016	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
17	Risky Fadila	17561026	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
18	Redo Michel	17561017	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
19	Revi Anggraini	17561018	Sugiatno, S.Ag., M.Pd
20	Shella Ponikasari	17561019	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd
21	Surati	17561020	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd
22	Tri Jajaka Prakasa	17561021	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd
23	Warman	17561022	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
24	Yudha Pranata	17561023	Arsil, S.Ag., M.Pd
25	Yulian Wahyu Irawan	17561024	Arsil, S.Ag., M.Pd
26	Yuliani	17561027	Arsil, S.Ag., M.Pd

Sumber: *Data MPI STAIN Curup*

Dari data dosen penasehat akademik di atas, maka adapun rekapitulasi jumlah dosen penasehat akademik dengan mahasiswa yang dibimbingnya:

Table 7

No	Nama Dosen Penasehat Akademik	Jumlah Mahasiswa Yang Dibimbing
1	Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I	24
2	Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd	17
3	Arsil, S.Ag., M.Pd	14
4	Sugiatno, S.Ag., M.Pd	12
5	Abdul Sahib, M.Pd	6
6	Murniyanto	3
7	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd	3
8	Irwan Faturrochman, M.Pd	3

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini akan dipaparkan analisa dan interpretasi data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan dianalisa dalam bagian ini adalah tentang manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup.

Bagaimana manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup dan faktor-faktor pendukung dan

penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI STAIN Curup. Akan segera dijawab melalui analisa data yang penulis sajikan berikut ini:

1. Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa MPI STAIN Curup.

a. Planning/perencanaan

Hal ini senada yang dikemukakan MY, beliau mengatakan bahwa: “Perencanaan yang dimaksud disini adalah dosen penasehat akademik membantu mengarahkan rencana studi yang akan diambil agar mahasiswa tidak mengambil mata kuliah di luar batas maksimal dan akhirnya mampu menyelesaikan bebannya dengan baik.”⁸²

Hasil wawancara dengan SR, beliau mengatakan bahwa:

Perencanaan ialah sesuatu yang akan kita jalani dan akhirnya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dosen penasehat akademik membantu mendampingi mahasiswa selama menjadi mahasiswa STAIN Curup, seperti membimbing dalam pengisian kartu rencana studi (KRS) ideal yang diambil berdasarkan jumlah SKS yang ditawarkan.⁸³

Hasil wawancara dengan AS, beliau mengatakan bahwa: “Perencanaan yang dibuat oleh dosen penasehat akademik sebenarnya adalah sebagaimana dosen

⁸² Wawancara dengan M, 2 Mei 2018, Pukul 14.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan SR, 2 Mei 2018, Pukul 15.00 WIB

penasehat akademik menjalankan tugas dan tanggungjawab dosen penasehat akademik, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu”⁸⁴

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh DR, dia mengemukakan bahwa:

Perencanaan dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam sebenarnya sudah terterang di dalam buku konsultasi dan kegiatan kokurikuler mahasiswa, dosen penasehat akademik hanya menambahkan beberapa rencana yang akan lebih mendukung kegiatan mahasiswa. Dosen penasehat akademik dan mahasiswa biasanya membuat perencanaan di awal perkuliahan atau masa pergantian semester agar diakhir semester dapat dilihat apakah rencana yang sudah dibuat sudah tercapai atau belum.⁸⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh PS, dia mengemukakan bahwa:

Dosen dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam selalu membuat perencanaan yang baik untuk keberhasilan studi mahasiswa, perencanaan ini dibuat sejak mahasiswa yang masuk kampus STAIN curup telah ditentukan dosen penasehat akademik oleh Prodi. Di setiap awal masuk perkuliahan maupun akhir perkuliahan mahasiswa akan kembali berkonsultasi dengan dosen penasehat akademiknya.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan ketiga dosen penasehat akademik dan kedua mahasiswa tersebut penulis menyimpulkan bahwa perencanaan yang di jalankan oleh dosen penasehat akademik sudah baik. Perencanaan dosen penasehat akademik adalah rencana yang ditentukan dalam meningkatkan keberhasilan studi mahasiswa, rencana tersebut bertujuan untuk mengatasi segala permasalahan mahasiswa, membantu pengambilan mata kuliah, dan membimbing mahasiswa agar hak-hak yang mahasiswa perlukan terpenuhi sejauh yang dibutuhkannya. Perencanaan tersebut agar

⁸⁴ Wawancara dengan AS, 2 Mei 2018, Pukul 13.00 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan DR, 30 April 2018, Pukul 14.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan PS, 30 April 2018, Pukul 14.00 WIB

mahasiswa lebih termotivasi untuk kuliah, dan penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu.

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup terkait manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dengan *Planning*, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa manajemen pendidikan Islam dengan *Organizing*.

b. Organizing

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, *Organizing* oleh Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang “pembagian dosen penasehat akademik dengan mahasiswa yang dibimbing belum dibagi dengan seimbang”⁸⁷, tetapi berdasarkan hasil observasi pada 30 April 2018 tentang “pembagian dosen penasehat akademik sudah baik karena dosen penasehat akademik tidak hanya membimbing mahasiswa yang ada di Prodi Manajemen Pendidikan Islam”⁸⁸.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh MA mengenai pengorganizingan dosen penasehat akademik Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁷ Dokumentasi MPI

⁸⁸ Observasi, Tanggal 30 April 2018

Pengorganisasian dosen penasehat akademik Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup sudah baik karena jumlah dosen penasehat akademik dengan mahasiswa sudah dibagi rata, tidak ada dosen penasehat akademik yang memegang/membimbing terlalu banyak mahasiswa, sehingga dosen penasehat akademik dapat memaksimalkan waktunya untuk mahasiswa PA yang telah ditentukan. Jika dosen penasehat akademiknya membimbing banyak mahasiswa di Prodi MPI maka di Prodi lain sedikit, begitu juga sebaliknya. Dosen Penasehat Akademik membimbing 20 Mahasiswa setiap tahunnya.⁸⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan SF, dia Mengemukakan bahwa:

Pembagian dosen penasehat akademik oleh Prodi Manajemen Pendidikan Islam khususnya Jurusan Tarbiyah dengan mahasiswa bimbingannya sudah baik. Manfaat baiknya pengorganizingan ini juga kami rasakan, diantaranya ketika kami hendak berkonsultasi dengan dosen penasehat akademik waktu yang diberikan lebih banyak, sehingga masalah yang kami hadapi dapat dikonsultasikan dengan dosen penasehat akademik dan akhirnya dapat terselesaikan dengan tuntas.⁹⁰

Sedangkan menurut AR, dia mengemukakan bahwa:

Mengenai pengorganisasi dosen penasehat akademik belum baik karena dosen penasehat akademik belum memiliki ruangan khusus, apalagi beberapa dosen memang tidak mempunyai ruangan sehingga kesempatan untuk bertemu dengan dosen penasehat akademik masih sulit, terkadang mahasiswa harus mencari dosen penasehat akademik dari ruangan satu ke ruangan lain, bahkan datang ke rumah dosen penasehat akademik. Dampak negaifnya jika dosen penasehat akademik tersebut tak juga ditemukan kamipun mengambil beberapa keputusan sendiri, terkadang masalah yang dihadapi mahasiswa harus dirasakan dipertengah perkuliahan sehingga merusak rencana-rencana studi yang harusnya dilewati pada saat ketentuannya.⁹¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh PNH, dia mengemukakan bahwa:

Untuk mencari dosen penasehat akademik cukup sulit, karena dosen penasehat akademik tidak memiliki ruangan sehingga untuk menemui dosen

⁸⁹ Wawancara dengan MA, 30 April 2018, Pukul 09.00 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan SF, 30 April 2018 Pukul 14.30 WIB

⁹¹ Wawancara dengan AR, 25 April 2018, Pukul 14.00 WIB

penasehat akademik secara langsung terkadang mahasiswa kebingungan harus mencari dimana, biasanya mahasiswa menelpon dosen penasehat akademik terlebih dahulu sebelum bertemu, jika tidak mahasiswanya biasanya bertanya kepada teman-teman lokal lain yang kemungkinan sedang memiliki mata kuliah dengan dosen penasehat akademik yang bersangkutan.⁹²

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pengorganizingan ada yang sudah baik dan ada juga yang belum baik, dikatakan baik karena pembagian sebagai dosen penasat akademik seimbang, sehingga tidak ada dosen yang membimbing kebanyakan mahasiswa ataupun membimbing sedikit mahasiswa, dikatakan baik karena ada beberapa dosen penasehat akademik tidak mempunyai ruangan sehingga untuk bimbingan mahasiswa masih sulit untuk bertemu, dan akhirnya mahasiswa jarang berkonsultasi dengan dosen penasehat akademik dan mengambil keputusan sendiri.

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup terkait manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dengan *Organizing*, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dengan *Actuating*.

c. Actuating

⁹² Wawancara dengan PNH, 27 April 2018, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, seorang dosen memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membimbing mahasiswanya. Di lapangan sudah banyak peneliti temui dosen penasehat akademik yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi masih ada juga yang belum berjalan dengan baik, beberapa dosen penasehat akademik kurang peduli dengan mahasiswanya, sehingga mahasiswa sendiri harus lebih aktif dalam mencari dosennya.

Menurut AS mengenai pelaksanaan tugas dosen penasehat akademik, beliau mengemukakan bahwa:

Manajemen pelaksanaan dosen penasehat akademik sudah berjalan dengan baik karena dosen penasehat akademik sudah mempermudah kesempatan mahasiswa berkomunikasi langsung, tidak mempersulit permasalahan yang dihadapi mahasiswa, mahasiswa pun selalu diarahkan dan dibimbing sehingga tidak keliru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ditemukan.⁹³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh IF, dia mengatakan bahwa:

Dosen STAIN Curup memiliki berbagai macam peran dan tugas, salah satunya sebagai dosen penasehat akademik. Dosen penasehat akademik sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Banyak dari dosen penasehat akademik yang saya ketahui datang lebih dulu hanya untuk meluangkan waktunya untuk mahasiswa bimbingannya dan akhirnya harus mengurangi waktu istirahatnya.⁹⁴

Hal ini senada juga dengan yang dikemukakan M, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan sebagai dosen penasehat akademik MPI sudah berjalan dengan baik, karena dosen penasehat akademik senantiasa membimbing mahasiswa

⁹³ Wawancara dengan AS, 2 Mei 2018, Pukul 13.00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan LA, 7 Agustus 2018, Pukul 14.45 WIB

baik itu pada awal semester menjelang dimulainya perkuliahan, sepanjang semester selama berjalannya perkuliahan, dan akhir semester pada saat menjelang diselenggarakan ujian akhir semester.⁹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan MA agar untuk penguat data, ia mengatakan bahwa “Dosen penasehat akademik telah melaksanakan kewajiban atau tanggungjawab yang telah dibebankan kepadanya sebagaimana tugas yang tercantum dalam buku akademik Mahasiswa”.⁹⁶

Menurut RF mengenai manajemen pelaksanaan tugas dosen penasehat akademik “Dosen penasehat akademik belum menjalankan tugasnya dengan baik, karena mahasiswa lebih banyak mengambil keputusan sendiri tanpa berkonsultasi dengan dosen penasehat akademiknya, biasanya dosen penasehat akademiknya hanya menyetujui Kartu Rencana Studi di portal”.⁹⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh dosen penasehat akademik tidak sama karena karakteristik dosen penasehat akademik yang satu dengan yang lain berbeda, selain itu memang ada beberapa dosen penasehat akademik memiliki kegiatan/aktivitas yang lebih banyak dibandingkan dengan dosen lainnya. Jika dosen penasehat akademik kurang aktif dalam membimbing mahasiswa, sebaiknya mahasiswa lebih sering menemui dosen penasehat akademiknya dan berdiskusi tentang berbagai permasalahan diperkuliahan.

⁹⁵ Wawancara dengan M, 2 Mei 2018, Pukul 14.00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan MA, 30 April 2018, Pukul 09.00 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan RF, 27 April 2018, Pukul 10.30 WIB

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa terkait manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan *Actuating*, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa tentang manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan *Controlling*.

d. Controlling/Pengawasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 5 Juli 2018, dosen penasehat akademik telah melakukan pengawasan dengan mahasiswa. Pengawasan itu dilakukan oleh dosen penasehat akademik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung seperti dosen penasehat akademik memanggil mahasiswanya, melihat perkembangan hasil belajarnya, dosen penasehat akademik melihat keaktifan mahasiswa saat belajar sedangkan pengawasan secara tidak langsung adalah dosen penasehat akademik menanyakan keaktifan mahasiswa di lokal dengan dosen yang mengajar, dan lain-lain. Pengawasan sangat perlu dilakukan agar mahasiswa tidak melakukan permasalahan selama kuliah.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan SR, beliau mengatakan bahwa:

Para dosen penasahat akademik Manajemen Pendidikan Islam selalu berusaha untuk memberikan pengawasan terhadap setiap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa di kampus, karena apa yang dilakukan mahasiswa di kampus merupakan tanggungjawab dosen penasehat akademik. Untuk dosen penasehat akademik mengawasi permasalahan mahasiswa selama kuliah, baik itu pengambilan mata kuliah/pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), Setoran Pembayaran Perkuliahan (SPP), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan lain-

lain. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan kemajuan akademik dan meningkatkan kedisiplinan kuliah mahasiswa.⁹⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh SF, dia mengemukakan bahwa:

Dosen penasehat akademik selalu mengawasi perkembangan kemajuan akademik mahasiswa, jika mahasiswa tidak menghadap dosennya untuk berkonsultasi, biasanya dosen penasehat akademik akan memanggil mahasiswanya. Sehingga dosen penasehat akademik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam studi mahasiswa.⁹⁹

Selanjutnya M mengatakan bahwa:

Pengawasan adalah pengoreksian kegiatan-kegiatan mahasiswa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dosen penasehat akademik hanya mengawasi sebatas menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa. Pengawasan diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan atau penyelewengan atas tujuan yang akan dicapai.¹⁰⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengawasan khusus yang dilakukan dosen penasehat akademik telah dijalankan dengan baik yaitu mengawasi mahasiswa dalam menjalani masa perkuliahan, hal ini bertujuan untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan dalam melaksanakan perkuliahan karena dengan adanya pengawasan dari dosen penasehat akademik perkuliahan dapat berjalan dengan baik.

Setelah mewawancari mahasiswa dan dosen penasehat akademik terkait manajemen dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa tentang faktor pendukung

⁹⁸ Wawancara dengan SR, 2 Mei 2018, Pukul 15.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan SF, 30 April 2018, Pukul 14.30 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan M, 2 Mei 2018, Pukul 14.00 WIB

dan faktor penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa MPI STAIN Curup

a. Faktor pendukung, yang terbagi menjadi dua yaitu:

1. Dorongan dari dalam

a. Keinginan atau harapan masa depan

Keinginan tidak bersifat mengikat dan tidak memiliki keharusan untuk segera terpenuhi. Keinginan lebih bersifat tambahan ketika kebutuhan pokok terpenuhi. Keinginan mahasiswa untuk mencapai keberhasilan studinya sangat diperlukan. Karena jika mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya maka semua itu akan dikerjakan dengan sukacita dan penuh semangat.

Hasil wawancara M, beliau mengatakan bahwa:

Semua orang memiliki keinginan, cita-cita dan harapan dalam menjalani hidup ini. Keinginan adalah hasrat untuk memiliki atau mewujudkan sesuatu. Dengan adanya keinginan seseorang akan berusaha dengan giat untuk mencapainya dengan melakukan rencana-rencana, orang yang benar-benar ingin mencapai keinginan tersebut seharusnya tidak melakukan hal yang tidak mendukung untuk mencapai keberhasilannya.¹⁰¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ASH, dia mengemukakan bahwa: “Keinginan membuat seseorang lebih semangat dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Keinginan adalah harapan atau pikiran ke arah masa yang akan datang.

¹⁰¹ Wawancara dengan M, 2 Mei 2018, Pukul 14.00 WIB

Keinginan membuat seseorang terinspirasi menjalani kehidupan hari demi hari. Akhir dari keinginan tersebut adalah tercapainya keinginan seseorang”¹⁰².

Dari wawancara dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa keinginan atau harapan masa depan merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa, karena dengan adanya keinginan maka seseorang akan memiliki disiplin tinggi, selalu bekerja keras, tekun dalam belajar, dan faktor-faktor lainnya untuk mencapai tujuan pendidikannya yang hendak dicapai.

Setelah mewawancarai dosen penasehat akademik dan mahasiswa terkait faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan keinginan/harapan masa depan, maka peneliti juga mewawancarai dosen penasehat akademik dan mahasiswa tentang faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang pembawaan individu.

b. Pembawaan individu

Sifat-sifat yang dimiliki seseorang adalah salah satu aspek yang diwarisi dari ibu, ayah, atau kakek dan nenek, seperti penyabar, rajin, pemaarah, kikir. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh AS, beliau mengatakan bahwa: “Pembawaan dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Pembawaan

¹⁰² Wawancara dengan ASH, 25 April 2018, Pukul 15.00 WIB

dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal dan juga potensi dasar yang dimiliki individu tersebut. Hal tersebut akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu.”¹⁰³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh SSL, dia mengemukakan bahwa: “Pembawaan memiliki peranan yang sangat penting pada diri mahasiswa. Warisan dari orang tua yang berupa penalaran, ingatan, maupun pembawaan seseorang berpengaruh terhadap sikap mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan”.¹⁰⁴

Motivasi ini tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Mahasiswa yang pembawaannya sudah rajin akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam suatu ilmu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang diinginkan adalah dengan belajar, belajar agar dapat mencapai banyak pengetahuan.

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa terkait faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan pembawaan individu, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik tentang faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang kesadaran.

¹⁰³ Wawancara dengan AS, 2 Mei 2018, Pukul 13.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan SSL, 30 April 2018, Pukul 09.00 WIB

c. Kesadaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 2 Mei 2018, “disiplin yang efektif adalah ketika seseorang mampu melaksanakan sesuatu tanpa paksaan atau sesuai dengan kesadaran”¹⁰⁵.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Y, beliau mengemukakan bahwa:

Kesadaran merupakan faktor paling penting dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa. Karena kesadaran merupakan sesuatu yang ada di dalam diri masing-masing individu, kesadaran akan menimbulkan kemauan tanpa adanya paksaan. Contoh yang diberikan oleh salah satu mahasiswa adalah ketika akan masuk mata kuliah, maka seorang mahasiswa akan masuk ke dalam lokal dan menunggu dosennya. Ketika dosen tidak kunjung datang maka koordinator akan langsung mencari dosen, namun masih banyak mahasiswa yang beraktivitas di luar lokal, seperti di parkir, halaman MPI, kantin, dan lain-lain.¹⁰⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan MA “Motivasi yang efektif ditujukan pada seseorang yang berkemampuan untuk melaksanakan sesuatu tanpa paksaan/kesadaran. Kesadaran sangat diperlukan dalam motivasi mahasiswa, karena mahasiswa akan maju karena kemauannya sendiri”¹⁰⁷.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kesadaran diri memegang peranan yang sangat penting, dimana jika motivasi benar-benar berasal dari dalam diri akan berdampak positif bagi kelancaran dalam menuju keberhasilan cita-citanya. Kesadaran mahasiswa untuk memotivasi dirinya di Prodi Manajemen

¹⁰⁵ Observasi, 2 Mei 2018

¹⁰⁶ Wawancara dengan Y, 27 April 2018, Pukul 11.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan MA, 30 April 2018, Pukul 09.00 WIB

Pendidikan Islam STAIN Curup sudah cukup baik, namun ada juga beberapa mahasiswa yang masih perlu bimbingan untuk menumbuhkan kesadarannya, apalagi ada beberapa mahasiswa yang menyadari suatu keburukan itu saat telah terjadi. Maka dari itu masih diperlukan dorongan-dorongan dosen penasehat akademik untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa, karena kesadaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi.

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa terkait faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan kesadaran, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa tentang faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang pengalaman masa lampau seorang mahasiswa.

d. Pengalaman masa lampau

Masa lampau merupakan suatu bagian dari kehidupan seseorang, setiap orang memiliki masa lalu baik itu baik maupun buruk. Masa lalu yang buruk seringkali menghantui langkah seseorang untuk melangkah maju demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh AS, beliau menerangkan bahwa: “Agar masa lalu yang buruk tidak terulang kembali, hal yang

harus dilakukan adalah berusaha dengan semangat tinggi untuk meraih kehidupan masa depan yang lebih baik.¹⁰⁸

Selanjutnya AY, dia mengemukakan bahwa:

Penyelasan biasanya datang terlambat, seseorang biasanya menyesali pengalaman masa lampau yang buruk. Kesalahan yang telah lalu pada akhirnya akan memberi kita pelajaran, sebaiknya kita tidak meratapi kesalahan tersebut dan mengambil hikmah dari semuanya. Kita tidak boleh membiarkan masa lampau mencuri masa depan kita, masa ada hari-hari baru yang harus kita sambut dan jalani. Sebaiknya kita menjadikan masa lampau sebaiknya dijadikan pengalaman dan masa depan itu merupakan harapan baru.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa orang yang menyesali apa yang telah terjadi tidak akan mampu bangkit mencapai kehidupan yang lebih baik. Setiap orang memiliki kesempatan untuk berubah lebih baik dari sebelumnya. Masa lampau hanya dijadikan pacuan untuk untuk lebih bersemangat lagi mencapai kehidupan masa depan lebih baik, masa lampau seharusnya memberikan pelajaran agar hal buruk tidak terjadi lagi.

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa terkait faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan dorongan dari dalam, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang faktor pendukung dosen

¹⁰⁸ Wawancara dengan AS, 2 Mei 2018, Pukul 13.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan AY, 25 April 2018, Pukul 13.00 WIB

penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam tentang dorongan dari luar.

2. Dorongan dari luar

a. Pujian dan hadiah

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 30 Mei 2018 “memang benar dosen penasehat akademik memberikan pujian mulai dari ketika anak bimbingannya berpakaian yang rapi, mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi, aktif di dalam kelas, tepat waktu dalam jadwal bimbingan”¹¹⁰.

Hal ini senada juga yang dikemukakan oleh MS, dia mengemukakan bahwa: “Dosen penasehat akademik senantiasa memberikan pujian ketika kami mendapatkan prestasi, baik itu prestasi di dalam kampus maupun di luar kampus”.¹¹¹

Selanjutnya MA mengemukakan bahwa:

Setiap orang butuh dihargai dan diingatkan bahwa mereka telah berkontribusi atau melakukan sesuatu dengan baik. Banyak orang tidak puas dan akhirnya meninggalkan sesuatu karena merasa tidak pernah diberikan apresiasi. Banyak Mahasiswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik karena diberikan pujian. Pujian adalah bentuk penghargaan yang positif sekaligus merupakan motivasi. Mendapatkan pujian terhadap hasil belajar mahasiswa adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu.¹¹²

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga semangat bersaing mahasiswa untuk belajar tinggi. Mendapatkan pujian terhadap

¹¹⁰ Observasi, 30 Mei 2018

¹¹¹ Wawancara dengan MS, 25 April 2018, Pukul 09.00 WIB

¹¹² Wawancara dengan MA, 30 April 2018, Pukul 09.00 WIB

hasil belajar mahasiswa adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Dengan adanya pujian mahasiswa akan semakin giat belajar, karena merasa apa yang diusahakannya selama ini dihargai.

Setelah mewawancari mahasiswa dan dosen penasehat akademik terkait faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan pujian, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik tentang faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang peraturan atau tata tertib.

b. Peraturan/tata tertib

Setiap perguruan tinggi mempunyai tata tertib, tanpa adanya tata tertib mahasiswa tidak akan teratur. Dengan memadukan tata tertib dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama diharapkan akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang optimal. AS menerangkan bahwa: “Setiap mahasiswa harus disiplin dalam kuliah. Tata tertib merupakan kondisi yang penting dan ikut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses selama kuliah”.¹¹³

Selanjutnya AS mengemukakan bahwa:

Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. Aturan perlu ada dalam sebuah kehidupan supaya tujuan utama itu bisa tercapai tanpa gangguan. Tata tertib di STAIN Curup memiliki banyak

¹¹³ Wawancara dengan MA, 2 Mei 2018, Pukul 13.00 WIB

manfaat bagi mahasiswa maupun lingkungan sekitarnya. Tata tertib akan membuat mahasiswa menyesuaikan dengan lingkungannya. Aturan akan bisa dilaksanakan dengan baik jika mahasiswa sudah memiliki kedisiplinan dalam dirinya¹¹⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, STAIN Curup telah memiliki peraturan dan tata tertib yang jelas untuk menamkan kedisiplinan mulai dari cara berpakaian, larangan melakukan kecurangan akademik, memalsukan nilai dan tanda-tangan. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh STAIN Curup.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa dosen penasehat akademik hendaknya selalu menanamkan rasa disiplin dan motivasi kepada mahasiswanya untuk selalu semangat belajar. Mahasiswa diharapkan memahami pentingnya disiplin dalam belajar, mahasiswa hendaknya memiliki kesadaran dan membiasakan diri untuk bersikap disiplin dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal sehingga akan berhasil dalam bidang akademik.

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup terkait faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dengan tata tertib, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN

¹¹⁴ Wawancara dengan AY, 25 April 2018, Pukul 13.00 WIB

Curup tentang faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa manajemen pendidikan islam tentang paksaan.

c. Paksaan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 28 Februari 2018, “adanya paksaan kepada mahasiswa memberikan dampak positif terhadap kemajuan hasil belajarnya, karena mahasiswa dituntut untuk mencapai target minimum yang diberikan oleh dosen penasehat akademik”.¹¹⁵

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh M, beliau mengatakan bahwa:

Untuk meningkat motivasi kuliah mahasiswa terkadang perlu adanya paksaan yang diikuti menjelaskan dampak negatif. Paksaan disini tidak berarti yang mengarah ke negatif, namun paksaan yang bisa menjadikan mahasiswa lebih baik. Misalnya mahasiswa diwajibkan/dituntut untuk mencapai IPK 3,0 , jika tidak mencapai nilai sesuai dengan target yang telah ditentukan mahasiswa ditakuti tidak akan menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang ditentukan.¹¹⁶

Hal ini senada juga dengan yang disampaikan oleh DS, dia mengemukakan bahwa: “Ketika adanya paksaan/tuntutan biasanya beberapa mahasiswa akan melaksanakan tuntutannya dengan baik, karena jika tidak dikerjakan mahasiswa akan menerima dampak negatif terhadap tuntutan yang tidak dilaksanakannya.”¹¹⁷

Motivasi dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika mahasiswa yang kurang termotivasi masuk ke kampus yang

¹¹⁵ Observasi, 28 Februari 2018

¹¹⁶ Wawancara dengan M, 2 Mei 2018, Pukul 14.00 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan DS, 30 April 2018, Pukul 08.00 WIB

berdisiplin tinggi maka terpaksa harus termotivasi sesuai dengan peraturan yang ada di kampus tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tersebut dapat disimpulkan bahwa paksaan merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa. Karena dengan paksaan mahasiswa akan melakukan sesuatu yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan studinya, sehingga seiring berjalannya waktu nantinya mahasiswa akan terbiasa untuk melakukannya tanpa adanya paksaan.

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup terkait faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan paksaan, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam tentang suri teladan dosen penasehat akademik.

d. Suri Teladan Dosen Penasehat Akademik

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 28 Mei, dosen penasehat akademik adalah orang-orang yang memiliki pengaruh besar terhadap

mahasiswa. Dosen penasehat akademik di Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dituntut harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada mahasiswanya. Sikap, teladan, perbuatan, dan perkataan dosen penasehat akademik yang dilihat dan didengar oleh mahasiswanya. Jadi melihat dari kenyataan yang ada di Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dosen penasehat akademiknya sudah memberikan teladan yang baik terhadap mahasiswanya, tinggal bagaimana mahasiswa melihat dan mencontoh perilaku baik tersebut.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh SG, beliau mengatakan bahwa:

Setiap diri manusia disadari maupun tidak secara fitrah akan mencontoh perilaku seseorang atau bahkan beberapa orang yang berada dilingkungannya. Ketika seseorang menyukai musik maka ia akan menyukai musisi yang hebat, ketika orang menyukai sepakbola, maka ia akan berkiblat kepada musisi yang hebat, dan seorang mahasiswa akan mengidolakan dosennya. ¹¹⁸

Selanjutnya, AS mengemukakan bahwa: “Ada beberapa tingkah laku/sifat dosen yang dicontoh mahasiswa, baik itu tingkah laku seorang dosen penasehat akademik maupun dosen yang mengajar. Apalagi jika dosen itu pembawaanya ramah, bertutur kata lembut dan sopan”.¹¹⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang dosen penasehat akademik yang baik harus memberi contoh yang baik terhadap mahasiswa, baik itu dalam membimbing/mengarahkan, berpakaian, tata

¹¹⁸ Wawancara dengan SG, 7 Mei 2018, Pukul 13.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan AY, 25 April 2018, Pukul 13.00 WIB

krama. Idola yang baik adalah yang bisa mempengaruhi dan memotivasi pengagumnya.

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup terkait faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan suri teladan dosen penasehat akademik, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang mengetahui hasil.

e. Mengetahui hasil

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 7 Agustus 2018, hasil belajar menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi kuliah. Mahasiswa yang merasa sudah belajar dengan rajin dan mendapatkan nilai yang baik akan senang dan meningkatkan lagi semangat belajarnya. Sedangkan mahasiswa yang sudah belajar dengan rajin tapi mendapatkan nilai yang rendah biasanya akan berkurang semangat belajarnya.

Dari hasil wawancara dengan AR, dia mengemukakan bahwa “Dengan mengetahui hasil belajar apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong mahasiswa

untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui peningkatan belajar, maka akan ada motivasi pada diri mahasiswa untuk belajar terus-menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat”.¹²⁰

Selanjutnya M mengatakan bahwa:

Nilai adalah alat ukur untuk mengetahui sebagaimana mahasiswa mengerti materi yang telah disampaikan oleh dosen yang mengajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, dengan mengetahui nilainya yang tinggi dengan usaha yang maksimal mahasiswa akan meningkatkan lagi usahanya agar nantinya mendapatkan nilai yang lebih baik lagi, sebaliknya mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah dengan usaha maksimal akan mengurangi semangat belajarnya karena mengagap usahanya sia-sia.¹²¹

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup terkait faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dengan mengetahui hasil, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam tentang saingan/kompetisi.

f. Saingan/kompetisi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 7 Agustus 2018, “mahasiswa menjadikan saingan/kompetisi dalam meningkatkan motivasi kuliah.

¹²⁰ Wawancara dengan AR, 25 April 2018, Pukul 15.00 WIB

¹²¹ Wawancara dengan M, 2 Mei 2018, Pukul 14.00 WIB

Tidak adanya persaingan, cenderung akan membuat rendahnya motivasi individu dalam belajar. Hal ini dikarenakan tidak ada sesuatu yang membuat seseorang tertantang untuk melebihi orang lain ataupun mempunyai anggapan bahwa individu lain memiliki kemampuan dibawahnya”.¹²²

Dari hasil wawancara dengan AS “Saingan atau kompetisi merupakan alat motivasi untuk mendorong mahasiswa, karena persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketika kita bersikap kompetitif, maka berarti kita memiliki sikap siap serta berani bersaing dengan orang lain”.¹²³

Hal ini senada yang dikemukakan M, beliau mengemukakan bahwa:

Setiap orang tentu memiliki cara untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri sendiri yang berbeda satu sama lainnya. Kompetisi sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan semangat kuliah mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini juga dapat membuat mahasiswa sadar dan mempunyai keinginan memperbaiki hasil prestasi yang dicapai sebelumnya.¹²⁴

Kompetisi dalam arti yang positif, kompetisi bisa diarahkan kepada kesiapan dan kemampuan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan kita sebagai umat manusia. Sebaiknya kita menganggap kompetitor lain sebagai *partner* (bukan lawan) yang memotivasi diri untuk meraih prestasi.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas menunjukkan bahwa kompetisi bisa menimbulkan rasa cemas yang justru bisa memacu mahasiswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka, sedikit rasa cemas mempunyai hubungan yang positif

¹²² Observasi, 7 Agustus 2018

¹²³ Wawancara dengan AY, 25 April 2018, Pukul 13.00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan M, 2 Mei 2018, Pukul 14.00 WIB

dengan motivasi belajar. Namun sebaliknya rasa cemas yang berlebihan justru merusak motivasi.

Setelah mewawancari mahasiswa dan dosen penasehat akademik terkait faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan saingan/kompetisi, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

b. Faktor penghambat

1. Manajemen waktu

Tanpa disadari, setiap saat seseorang telah membuat beberapa keputusan terkait manajemen waktu, SR menerangkan bahwa: “Manajemen waktu adalah cara yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan waktu untuk kegiatan belajar dan bimbingan secara efektif”.¹²⁵

Hal ini senada dengan yang dikemukakan MS, dia mengemukakan bahwa:

Jika mahasiswa dapat menyeimbangkan waktu, maka hasilnya adalah pembagian waktu kita akan lebih baik, produktifitas akan meningkat, dan tingkat stress akan berkurang. Dengan menata waktu secara lebih baik maka mahasiswa akan menemukan keseimbangan antara kapan harus belajar,

¹²⁵ Wawancara dengan SR, 2 Mei 2018, Pukul 15.00 WIB

bersantai, dan beristirahat yang akhirnya akan membuat hidup mahasiswa lebih bahagia.¹²⁶

Dari hasil observasi peneliti pada 28 Februari 2018, “Setiap mahasiswa mempunyai waktu yang jumlahnya sama persis dengan yang dimiliki mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang membuang waktu sama dengan membuang kesempatan dan juga peluang meraih keinginan mahasiswa. Masih adanya mahasiswa yang belum bisa mengatur waktu dengan baik, menyebabkan beberapa aktifitasnya terbengkalai, seperti tidak mengerjakan tugas kuliah, terlambat masuk kuliah, dan sebagainya, Dengan mengatur waktu secara rapi dan efektif bisa membuat pekerjaan mahasiswa berjalan dengan harapan apalagi berupaya untuk mentaatinya secara konsisten”.¹²⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan jika seseorang dapat menyeimbangkan waktu, maka diharapkan hasilnya adalah akan mudahnya bertemu antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa. Dengan menata waktu secara lebih baik maka kita akan menemukan keseimbangan antara kapan harus belajar dan kapan harus bertemu dengan dosen penasehat akademik yang akhirnya ada kecocokan waktu antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa. Sebaiknya mahasiswa menghubungi dosen penasehat akademik terlebih dahulu, dan jika dosen penasehat akademik menyediakan waktu mahasiswa diharapkan langsung menemui dosen penasehat akademiknya.

¹²⁶ Wawancara Dengan Maya Sari, Mahasiswa MPI STAIN Curup, 25 April 2018, Pukul 09.00 WIB

¹²⁷ Observasi, 28 Februari 2018

Setelah mewawancari mahasiswa dan dosen penasehat akademik terkait faktor penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan manajemen waktu, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam tentang ruangan.

2. Ruangan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 4 Mei 2018, “ruangan merupakan bagian dari sarana prasarana yang memiliki peran penting dalam faktor pendukung dosen penasehat akademik untuk meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, karena ruangan merupakan sarana atau wadah untuk mahasiswa dengan dosen penasehat akademik mendiskusikan segala permasalahan yang ada”.¹²⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan PNH, dia mengatakan bahwa:

Ruangan adalah suatu tempat berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen penasehat akademik, dengan adanya suatu tempat mahasiswa dapat menyampaikan beberapa hal yang akan dibahas dengan waktu dan kondisi yang baik. Adanya beberapa dosen penasehat akademik yang tidak mempunyai ruangan, membuat mahasiswa kesulitan untuk bertemu, dan akhirnya mengambil keputusan sendiri tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dengan dosen penasehat akademik.¹²⁹

¹²⁸ Observasi, 4 Mei 2018

¹²⁹ Wawancara dengan PNH, 27 April 2018, Pukul 10.00 WIB

Adanya beberapa dosen penasehat akademik yang tidak mempunyai ruangan, secara khusus dapat menghambat dosen penasehat akademik untuk meningkatkan motivasi kuliah dengan mahasiswa. Dosen penasehat akademik yang tidak memiliki ruangan, terkadang harus melakukan bimbingan setelah selesai mengajar mata kuliah, ada juga mahasiswa yang menemui dosen penasehat akademik di tempat dosen penasehat akademik melakukan *check lock* atau absen, dan hanya bisa berbicara dengan mahasiswa dalam waktu yang singkat sedangkan dosen yang mempunyai ruangan dapat mempermudah komunikasi dengan mahasiswa, bahkan tanpa mahasiswa menghubungi dosen terlebih dahulu.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan NS, dia mengemukakan: “Dosen penasehat akademik yang tidak mempunyai ruangan akan membuat mahasiswa bimbingan sulit untuk menemuinya, terkadang hanya bisa bertemu dan membimbing dalam waktu yang singkat”.¹³⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa ruangan adalah sarana yang sangat mendukung dalam proses bimbingan. Dimana ruangan dijadikan wadah untuk dosen penasehat akademik dan mahasiswa bimbingannya bertemu dan berkonsultasi dengan dosen penasehat akademiknya.

Setelah mewawancari mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup terkait faktor penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan

¹³⁰ Wawancara dengan NS 25 April 2018, Pukul 13.45 WIB

motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dengan ruangan, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik tentang faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang kesibukan.

3. Kesibukan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 4 Mei 2018 dosen memiliki tugas dan peran yang banyak dan berbeda-beda, diantaranya seorang dosen itu adalah seseorang yang mengajar sekaligus ketua STAIN, seorang dosen adalah ketua jurusan, dosen yang mengajar, dan ketua organisasi lainnya, Dosen adalah wakil rektor dan juga dosen penasehat akademik.

Hal ini senada dengan yang disampaikan MA, beliau mengemukakan bahwa: “Dosen tidak hanya memiliki aktifitas di lingkungan STAIN Curup. Seorang mahasiswa harus mengenal dengan baik status dosen penasehat akademiknya, sehingga mengetahui jadwal yang tepat untuk bimbingan”.¹³¹

Selanjutnya Hasil wawancara dengan DS mengemukakan bahwa “Dosen penasehat akademik dan mahasiswa mempunyai pekerjaan dan kesibukan masing-masing, sehingga terkadang tidak ada kecocokan waktu untuk bertemu diantara keduanya”.¹³²

¹³¹ Wawancara dengan MA, 30 April 2018, Pukul 09.00 WIB

¹³² Wawancara dengan DS, 30 April 2018, Pukul 08.00 WIB

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas penulis menyimpulkan Mahasiswa yang memiliki kesibukan yang tidak memiliki hubungan dengan kemajuan dan keberhasilan studinya sebaiknya tidak terlalu berlebihan dan lebih fokus ke urusan/masalah kuliahnya. Dosen penasehat akademik dan mahasiswa mempunyai kesibukan yang tidak sama maka perlu adanya manajemen waktu yang baik, sehingga adanya kecocokan waktu antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa. Mahasiswa sebaiknya juga memilih waktu yang tepat untuk menemui dosen penasehat akademik, dan dosen penasehat akademik hendaknya menyediakan waktu untuk mahasiswa berkonsultasi.

Setelah mewawancari dosen penasehat akademik dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup terkait faktor penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan kesibukan, maka peneliti juga mewawancari dosen penasehat akademik tentang faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang orang tua.

4.Orang tua

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh MA, beliau mengemukakan bahwa “Orang tua juga turut berperan dalam kedisiplinan mahasiswa, karena waktu

mahasiswa lebih banyak berada dengan orang tuanya dibandingkan dengan berada di kampus”¹³³.

Hal ini senada juga dengan yang dikemukakan oleh SSL, dia mengemukakan bahwa:

“Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam memotivasi mahasiswa untuk semangat kuliah dapat menghambat dosen penasehat akademik untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, karena bertolak belakangnya antara motivasi yang diberikan oleh dosen penasehat akademik. Sebaiknya orang tua memberikan semangat kepada anaknya untuk belajar, mulai dari mengingatkan anaknya untuk menghargai waktu, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, memberikan gambaran ketika seseorang itu menyelesaikan studinya dengan baik maka akan mendapatkan ilmu dan nilai yang baik juga.”¹³⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan pembentukan motivasi kuliah tidak hanya bergantung kepada kampus saja, karena waktu mahasiswa berada di kampus tidak lebih banyak ketika mahasiswa berada di luar kampus. Kerja sama antara orang tua dengan dosen penasehat akademik diperlukan dalam membentuk semangat kuliah mahasiswa.

Setelah mewawancarai mahasiswa dan dosen penasehat akademik terkait faktor penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup dengan orang tua, maka peneliti juga mewawancarai dosen penasehat akademik dan mahasiswa tentang

¹³³ Wawancara dengan MA, 30 April 2018, Pukul 09.00 WIB

¹³⁴ Wawancara dengan SSL, 30 April 2018, Pukul 09.00 WIB

faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup tentang mahasiswa.

5. Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi tanggal 5 Mei 2018 “Mahasiswa di STAIN Curup memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga adanya kemungkinan kita meniru tingkah laku mahasiswa yang ada di lingkungan STAIN Curup”¹³⁵. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan SR, beliau mengatakan bahwa “Beberapa mahasiswa yang tidak termotivasi dalam kuliah dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya. Sebaiknya dosen penasehat akademik mengarahkan mahasiswa agar tidak meniru mahasiswa yang tidak baik tersebut”¹³⁶.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh DB, dia mengemukakan bahwa: “Lingkungan merupakan salah satu aspek yang dapat membentuk pola perilaku mahasiswa, karena STAIN merupakan salah satu lingkungan mahasiswa, jadi ada kemungkinan mereka akan mencontoh perilaku mahasiswa tersebut.”¹³⁷

Rendahnya motivasi mahasiswa adalah karena mahasiswa di kampus banyak berasal dari mahasiswa yang bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung mengabaikan kepentingan kuliah, melanggar dan mengabaikan tata tertib di perkuliahan.

¹³⁵ Observasi, 5 Mei 2018

¹³⁶ Wawancara dengan SR, 2 Mei 2018 pukul 15.00 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan SSL, 30 April 2018, Pukul 09.00 WIB

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa mahasiswa yang tidak berdisiplin memiliki pengaruh yang besar bagi mahasiswa lainnya. Ketegasan dosen penasehat akademik dalam memotivasi mahasiswa harus didukung oleh mahasiswa itu sendiri terhadap ketaatan peraturan diperkuliahan. Kesadaran dan kemauan mahasiswa untuk termotivasi juga menjadi faktor pembentuk keberhasilan mahasiswa. Maka guru haruslah mampu untuk menumbuhkan kesadaran serta kemauan mahasiswa untuk menjalankan kuliahnya dengan motivasi yang tinggi.

Faktor yang menghambat dosen penasehat akademik Manajemen Pendidikan Islam untuk meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa tidak hanya berasal dari kampus saja, namun juga termasuk kurangnya perhatian orang tua terhadap motivasi anaknya juga menghambat dosen penasehat akademik untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, kesadaran dan kemauan mahasiswa untuk meningkatkan motivasi kuliahnya mempengaruhi keberhasilan kuliah, jika mahasiswa memiliki kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk belajar dan berdisiplin, maka akan mudah untuk meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa manajemen pendidikan islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian secara teoritis mengenai penelitian yang berjudul “Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa MPI STAIN Curup” maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen yang dilakukan oleh dosen penasehat akademik (DPA) dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

STAIN Curup yaitu dengan membuat *planning* (dosen dan mahasiswa bersama-sama membuat rencana studi mahasiswa), *organizing* (Pembagian dosen penasehat akademik diseimbangkan, sehingga dosen penasehat akademik dapat fokus membimbing mahasiswa, dan dosen penasahat akademik memberikan kesempatan yang mudah untuk bertemu dengan mahasiswa) , *actuating* (Dosen penasehat akademik lebih aktif dalam menjalankan tugasnya dan mahasiswa lebih sering menemui dosen penasehat akademiknya, dan *controlling* (Dosen penasehat akademik mengawasi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan agar kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dapat diatasi).

2. Faktor pendukung dan penghambat bagi dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi kuliah mahasiswa MPI terbagi menjadi dua, yaitu dorongan dari dalam yang terdiri dari keinginan atau harapan masa depan, pembawaan individu, kesadaran, pengalaman masa lampau. Dorongan dari luar: pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib, paksaan, suri teladan dosen penasehat akademik, mengetahui hasil, saingan/kompetisi. Sedangkan faktor penghambat: Manajemen waktu, ruangan, kesibukan, orang tua, dan mahasiswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk STAIN Curup: Diharapkan agar STAIN Curup membuat panduan pelaksanaan pembimbingan akademik dan beberapa dosen yang tidak

- mempunyai ruangan diberikan fasilitas/sarana sehingga mempermudah mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen penasehat akademiknya.
2. Untuk Prodi MPI STAIN Curup: Diharapkan dalam membagi dosen penasehat akademik melihat kualifikasi pendidikannya dan Prodi hendaknya mengevaluasi kerja dosen penasehat akademik.
 3. Untuk dosen penasehat akademik MPI: Diharapkan dosen penasehat akademik Prodi Manajemen Pendidikan Islam bekerja dengan penuh amanah dan professional.
 4. Untuk mahasiswa MPI STAIN Curup: Hendaknya mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam menjadikan dosen penasehat akademik sebagai orang tua di kampus untuk berkonsultasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra Sofwan dan Mujiyanti, *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis, Konselor*, Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Vol. 6, No. 2, 2017
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Agustini, *Pengelolaan dan unsur-unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka, 2013
- Andi Ahmad Gunadi R, *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Product*, *Jurnal Ilmiah Widya*, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ, Vol. 2, No. 2, 2014

- Amalia Syarah, dkk, *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Gramedia Ari Media Cabang Emerald Bintaro, Jurnal Computech dan Bisnis*, Jakarta: Administrasi Bisnis Universitas Telkom, Vol. 10, No. 2, 2016
- Ardianingsih, Arum dan Siti Yunitarini, *Etika, Profesi Dosen dan Perguruan Tinggi, Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Pekalongan: Fakultas ekonomi UNIKAL Pekalongan, Vol. 10, No. 1, 2012
- Arikunto, Suharsismi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006
- Bukhari, M, *Azas-azas Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005
- Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Echols Jhon M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992
- Fakhrudin dan Eka Safrianti, *Pelayanan Penasehat Akademik (PA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa, Jurnal Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Aceh: Jurusan Manajemen Dakwah, Vol. 1, No. 1, 2017
- Faisal Miftahul Zanah Rifkidan Jaka Sulaksana, *Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Home Industri Asri Rahayu Majalengka, Jurnal Ilmu Pertanian dan Perternakan*, Majalengka: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Majalengka., Vol. 4, No. 4, 2016
- Fathurrochman, Irwan, *Implementasi Manajemen kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup, Tadbir Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Vol. 1, No. 1, 2017
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998
- Hafiduddin dan Nur Hasyim, *Peran pembimbing Akademik dalam Mengoptimalkan Hasil Studi Mahasiswa Studi pada Politeknik Negeri Jakarta, Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta*, Jakarta: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, Vol. 2, No. 1, 2013

- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hamdani, *Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademik dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau*, "Skripsi. Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, 2013
- Harza Maulana Fakhrian, dkk, *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Cabang Malang*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya, Vol. 22, No. 1, 2015
- Herlambang Gardjito Aldo, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Karmand Mitra Andalan Surabaya*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Surabaya: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, Vol. 1, No. 1, 2014
- HS Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2008
- Indy H Hendy dan Seger Handoyo, *Hubungan Kepuasan kerja dengan Motivasi Kerja pada Karyawan Bank BTPN Madiun*, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Vol. 2, No. 2, 2013
- Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Lanang Pastika Wayang, *Penerapan Konsep Pengorganisasian Pengarahan pada PT. Bayus Cargo Badung Bali*, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Bali: Staf Pengajar Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali, Vol. 12, No. 3, 2016
- Marhijayanto, Bambang, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Timur, 1995
- Marno dan Supriyanto, *Manajemen dan kemampuan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008
- Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara, *Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan pembangunan Pendayagunaan Aparatur Negara*, Jakarta: Kepmenwaspan, 1999
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Jakarta: Kemendikbud, 2014
- Muhajmin, Suti'ah, Listyo Sudeng Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013

- Nawawi, Hadari, *Ilmu Administrasi*, Jakarta: Ghalia, 1995
- NS Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: CV Sagung Setio, 2005
- Nurjanah, *Peran Dosen Penasehat Akademik Terhadap Keberhasilan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012*. "Skripsi. Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012
- Oyama Sunggito, *Sistem informasi Pembimbingan Akademik di Universitas PGRI Yogyakarta, Jurnal Dinamika Informatika*, Yogyakarta: Jurusan Teknik Informatika, Vol. 6, No. 2, 2017
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1992
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Rachman Fathor, *Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Haditsh, Jurnal Studi Islam*, Sumenep: INSTIKA Sumenep, Vol. 1, No. 2, 2015
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Rusniati dan Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis dalam Persepektif Organisasi, Jurnal INTEKNA*, Banjarmasin: Staf Pengajar Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin, Vol. 1, No. 1, 2017
- Setiawan, Dwi Lara Bagus, dkk, *Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Kinerja Dosen dalam Kegiatan Mengajar, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Vol. 1 No. 1, 2015
- S.P Robin, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Indek Gramedia, 2003
- Sadiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012

- Silalahi, Ulbert, *Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru, 2002
- Sobbur, Alex, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003
- STAIN Curup, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa*, Curup: Percetakan STAIN Curup, 2014
- STAIN Curup, *Buku Konsultasi dan Kegiatan Kokurikuler Mahasiswa*, Curup: Percetakan STAIN Curup, 2012
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian dan Teori Dalam Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2014
- Suprayogo, Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Sukarman, *Metodelogi Penelitian*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2007
- Susilowati Tutik, *Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, Peran Dosen Penasehat Akademik terhadap Prestasi Siswa, Jurnal MIIPS*, Surakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P. IPS FKIP, Vo. 8, No. 2, 2008
- Syamsuddin, *Penerapan fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Idaarah*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Auluddin Makassar, Vol. 1, No. 1, 2017
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010

L
A
M
P
I
R
A
N

**MANAJEMEN DOSEN PENASEHAT AKADEMIK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KULIAH
MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) STAIN CURUP
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Manajemen Dosen Penasehat Akademik	1. Perencanaan		1) Apakah perencanaan yang dibuat oleh dosen penasehat akademik? 2) Kapan perencanaan itu dibuat? 3) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan ya?	Wawancara dan Observasi

			4) Apakah proses perencanaan itu berjalan dengan yang diinginkan?	
		2. Pengorganisasian	<p>1) Bagaimana Pembagian Dosen Penasehat Akademik?</p> <p>2) Apakah Tugas dan Peran Dosen Penasehat Akademik?</p> <p>3) Bagaimana pelaksanaan Tugas Dosen Penasehat</p>	Wawancara dan Observasi

			<p>Akademik?</p> <p>4) Bagaimana dosen penasehat akademik menentukan kewenangan jika sedang tidak ada ditempat?</p>	
		3. Penggerakan	<p>1) Bagaimana gaya kepemimpinan an yang dosen penasehat akademik jalankan?</p> <p>2) Bagaimana pola komunikasi</p>	Wawancara dan Observasi

			<p>antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa?</p> <p>3) Apakah dosen penasehat akademik memberikan motivasi kepada mahasiswa?</p> <p>4) Apakah dosen penasehat akademik memberikan pujian jika mahasiswa mendapatka</p>	
--	--	--	--	--

			n nilai yang besar dan memberikan hukuman jika memiliki nilai yang kecil?	
		4. Pengawasan	1) Apakah dosen penasehat akademik melakukan pengawasan terhadap mahasiswa? 2) Apakah bentuk pengawasan yang dilakukan	Wawancara dan Observasi

			<p>dosen penasehat akademik?</p> <p>3) Kapan dosen penasehat akademik melakukan pengawasan ?</p> <p>4) Apakah yang dosen penasehat akademik lakukan apabila ada penyimpang an yang dilakukan oleh mahasiswa?</p>	
--	--	--	--	--

2	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	1. Faktor Pendukung	<p>1) Apakah Faktor Pendukung Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa MPI?</p> <p>2) Apakah saja Faktor dari dalam Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa?</p> <p>3) Bagaimana Peran Orang Tua dan</p>	Wawancara dan Observasi
---	--	---------------------	--	-------------------------

			<p>Lingkungan terhadap Motivasi Kuliah Mahasiswa?</p> <p>4) Bagaimana Kesadaran Mahasiswa tentang Kuliah yang dia jalani?</p>	
		2. Faktor Penghambat	<p>1) Apakah saja Faktor Penghambat Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah</p>	Wawancara dan Observasi

			<p>Mahasiswa?</p> <p>2) Apakah Dosen Penasehat Akademik Pernah Memberikan Pujian maupun Sangsi?</p> <p>3) Bagaimana cara anda menanggapi dampak negatif lingkungan yang kurang baik?</p> <p>4) Bagaimana Manajemen Waktu</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Anda?</p> <p>5) Apakah dosen penasehat akademik berpengaruh dengan prestasimu?</p> <p>6) Bagaimana kedekatan anda dengan dosen penasehat akademik?</p> <p>7) Apakah ada orang yang berpengaruh dalam memotivasi kuliah anda?</p>	
--	--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA
MAHASISWA MPI STAIN CURUP

- 1) Apakah dosen penasehat akademik anda memiliki buku panduan akademik?
- 2) Apakah tugas dan peran dosen penasehat akademik yang anda ketahui?
- 3) Apakah saja tugas dan peran dosen penasehat akademik yang sudah terealisasi?
- 4) Apakah dosen penasehat akademik menyediakan waktu untuk bimbingan/konsultasi?
- 5) Apakah jadwal bimbingan terencana?
- 6) Bagaimana peluang anda bertemu dengan dosen penasehat akademik (PA)?
- 7) Apakah dosen penasehat akademik (PA) membantu dalam prestasi anda?
- 8) Apakah dosen penasehat akademik (PA) dalam membimbing menggunakan pendekatan manajemen?
- 9) Apakah dosen penasehat akademik (PA) mengontrol atau mengawasi kemajuan studi anda?
- 10) Apakah menurut anda dosen penasehat akademik (PA) dalam melakukan bimbingan terorganizing?

- 11) Bagaimana hubungan anda dengan dosen penasehat akademik (PA)?
- 12) Apakah saja faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup?
- 13) Apakah saja faktor penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup?

**PEDOMAN WAWANCARA DOSEN PENASEHAT AKADEMIK
MAHASISWA MPI STAIN CURUP**

- 5) Apakah perencanaan yang dibuat oleh dosen penasehat akademik?
- 6) Kapan perencanaan itu dibuat?
- 7) Apakah dosen penasehat akademik membuat *job description* atau deskripsi kerja?
- 8) Apakah tugas dan peran dosen penasehat akademik?
- 9) Apakah proses perencanaan itu berjalan dengan yang diinginkan?
- 10) Bagaimana pengorganizingan dosen penasehat akademik oleh Prodi MPI STAIN Curup?
- 11) Bagaimana dosen penasehat akademik menentukan kewenangan jika sedang tidak ada ditempat?
- 12) Bagaimana melaksanakan tugas dosen penasehat akademik MPI STAIN Curup?

- 13) Apakah dosen penasehat akademik memberikan pujian jika mahasiswa mendapatkan nilai yang besar dan memberikan hukuman jika memiliki nilai yang kecil?
- 14) Apakah faktor pendukung dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi mahasiswa?
- 15) Apakah faktor penghambat dosen penasehat akademik dalam meningkatkan motivasi mahasiswa?
- 16) Apakah dosen penasehat akademik melakukan pengawasan terhadap mahasiswa?
- 17) Kapan dosen penasehat akademik melakukan pengawasan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan Tugas Dosen Penasehat Akademik
2. Kesadaran Mahasiswa MPI tentang Motivasi Kuliah
3. Pujian dan Hadiah oleh Dosen Penasehat Akademik MPI STAIN Curup
4. Tata tertib di STAIN Curup
5. Suri Teladan Dosen Penasehat Akademik MPI STAIN Curup
6. Mengetahui Hasil Belajar Mahasiswa
7. Dampak Saingan/Kompetisi terhadap pengaruh Belajar
8. Manajemen Waktu Mahasiswa MPI STAIN Curup
9. Ruang dan Dosen Penasehat Akademik
10. Kegiatan Dosen Penasehat Akademik

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Organizing/Pembagian Dosen Penasehat Akademik MPI STAIN Curup
2. Pengawasan oleh Dosen Penasehat Akademik MPI STAIN Curup
3. Kartu Rencana Studi Mahasiswa



Wawancara Dengan Maya Sari
Mahasiswa MPI Semester II



Wawancara Dengan Rizky Fadilla
Mahasiswa MPI Semester II



**Wawancara Dengan Yuliani
Mahasiswa MPI Semester II**



**Wawancara Dengan Leni Ayumisi
Mahasiswa MPI Semester IV**



**Wawancara Dengan Sari Fatimah
Mahasiswa MPI Semester IV**



**Wawancara Dengan Putri Susanti
Mahasiswa MPI Semester IV**



Wawancara Dengan Ayun Sundari
Mahasiswa MPI Semester VI



Wawancara Dengan Diah Resida
Mahasiswa MPI Semester VI



Wawancara Dengan
Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd.I
Dosen Penasehat Akademik MPI



Wawancara Dengan Bapak Murniyanto
Dosen Penasehat Akademik MPI



Wawancara Dengan
Bapak Abdul Sahib, S.Ag., M.Pd
Dosen Penasehat Akademik MPI



Wawancara Dengan
Ibu Drs. Sri Rahmaningsih., M.Pd.I
Dosen Penasehat Akademik MPI



Wawancara Dengan Angga Riansyah
Mahasiswa MPI Semester VI



Wawancara Dengan Andriansyah
Mahasiswa MPI Semester VI



Wawancara

Dengan Sandya Suci Larasati
Mahasiswa MPI Semester VIII

Wawancara Dengan Diajeng Beratasena
Mahasiswa MPI Semester VIII

PROFIL PENULIS

Mardotella, 20 Oktober 1995

Lahir di Desa Tanjung Raman, Kec. Ujan Mas, Kab. Muara Enim. Putri ketiga dari Bapak Husri (Alm) dan Ibu Husmidah, yang terdiri dari enam bersaudara, Ayuk Ike, Ayuk Ria, Adek Eren, Adek Anas, Adek Ellse. Kami berasal dari keluarga sederhana, Ibu berkebudun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menempuh pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Raman, selesai tahun 2007, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Muara Enim, selesai tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 01 Muara Enim Jurusan Akuntansi, selesai tahun 2013. Pada tahun 2014 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan menyelesaikan studi tahun 2018 dengan judul skripsi: "Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Curup.

Selama menempuh pendidikan di IAIN Curup penulis tinggal di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah, sampai menyelesaikan pendidikan di IAIN Curup. Penulis merupakan alumni ke-1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dibawah naungan seorang ustad yang berwibawa yaitu Ustad Dr. Yusefri, M.Ag. Tella Dikenal dengan sosok wanita yang sederhana dan tegar dalam menghadapi kehidupan yang berliku.